

**PELAKSANAAN PROGRAM MEMBACA AL-QUR'AN
DI SMA NEGERI 3 PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

**ANTON SYARIF HIDAYAT
NIM : 12290005**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Raden Fatah Palembang

Di-

Tempat

Assalammualaikum Wr. Wb.

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul **“PELAKSANAAN PROGRAM MEMBACA AL-QUR’AN DI SMA N 3 PALEMBANG”** yang ditulis oleh **“ANTON SYARIF HIDAYAT NIM 12290005”**, telah diajukan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dra. Hj. Choirun Niswah, M.Ag.
NIP. 197008211996032002

Palembang, Maret 2017
Pembimbing II

Yuniar, M.Pd.I.
NIP. 198003182007102002

HALAMAN PENGESAHAN

**PELAKSANAAN PROGRAM MEMBACA AL-QUR'AN
DI SMA N 3 PALEMBANG**

yang ditulis oleh saudara Anton Syarif Hidayat, NIM. 12290005
telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 29 Maret 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palembang, 29 Maret 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

M. Hasbi, M.Ag.
NIP. 197601312005011002

Kris Setyaningsih, S.E., M.Pd.I.
NIP. 196409021990032002

Penguji Utama : Dra. Hj. Rusmaini, M.Pd.I. ()
NIP. 195703201985032002

Penguji Kedua : Afriantoni, M.Pd.I. ()
NIP. 197804032009011013

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 197109111997031004

MOTTO

“BERANI HIDUP LEBIH BAIK”

“Jika ingin merubah hidup mu lebih baik, maka segeralah melakukannya,

bukan menunggu”

(Anton Syarif Hidayat)

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah”*alamin*, penulis mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam selalu terlimpahkan kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad saw, serta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa istikomah dalam sunahnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini berjudul “Pelaksanaan Program Membaca Al-Qur’an Di SMA N 3 Palembang”. Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. H.M. Sirozi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

3. Bapak M. Hasbi, M.Ag. dan Ibu Kri Setyaningsi, S.E., M.Pd.I., selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi MPI yang telah memberikan arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Dra. Hj. Choirun Niswah, M.Ag., selaku Pembimbing utama yang sangat bijak dalam memberikan bimbingan dan nasehatnya.
5. Ibu Yuniar, M.Pd.I., selaku Pembimbing kedua yang telah membimbing dengan sabar dan professional.
6. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak memberikan Ilmu Pengetahuan dan wawasan.
8. Terkhusus untuk Ayahanda Anwar dan Ibunda Ciktem serta kakak-kakakku tercinta Taufik Lubis, Hendri Gunata, Suhaimi, Rubi Darwis, Gunawan, Adiku tersayang Asmadi yang telah memberikan dukungan yang tidak henti-hentinya dan mendoakan disetiap waktu serta selalu memberi motivasi demi kesuksesan.
9. Ibu Dra.Rusdiana, M.Si., dan Ibu Untung Chairani, S.Pd., selaku kepala Sekolah SMA N 3 Palembang dan kepala TU SMA N 3 Palembang yang membantu dan mempermudah dalam proses penelitian di SMA N 3 Palembang.

10. Teman-teman MPI angkatan 2012. Azis, Andi, Arbi, Imam, Ibrahim, Ugi Arselan, Lisa, Eka, Lestari, Desi, Darmawan, Eriek Munandar, dan teman-teman semuanya yang selalu memberikan dukungan serta masukan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

11. Teman-teman PPLK II angkatan 2012 di MI Quraniah 8 Palembang

12. Teman-teman KKN ke 66 di Desa Pandan Arang Ilir Kec. Tanjung Tebat Kab. Lahat.

13. Teman-teman dari Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang 2015-2017

Semoga bantuan, dorongan serta semangat yang telah mereka diberikan dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Amin ya robbal'alamin*, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang, Maret 2017

Penulis

Anton Syarif Hidayat

12 29 00 05

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Fokus Masalah.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori.....	12
G. Kerangka Konseptual	16
H. Metodologi Penelitian	17
I. Sistematika Penulisan.....	25
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pelaksanaan Program	27
1. Pengertian Pelaksanaan	27
2. Program	28
B. Membaca	29
1. Pengertian Membaca	29
2. Tujuan Membaca	32
3. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan.....	35
4. Aspek-Aspek Membaca.....	36
5. Manfaat Membaca	37
C. Membaca Al-Qur'an	39
1. Pengertian Membaca Al-Qur'an.....	39
2. Adab Membaca Al-Qur'an	40
3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	44

4. Keutamaan Waktu Membaca Al-Qur'an	48
D. Al-Qur'an	49

BAB III GAMBARAN UMUM SEKOLAH

A. Sejarah Berdirinya SMA N 3 Palembang	53
1. Sejarah Berdiri	55
2. Visi dan Misi	55
3. Identitas Sekolah	60
4. Profil Sekolah	61
5. Identitas Kepala Sekolah	61
6. Identitas Wakil Kepala Sekolah	62
B. Kondisi Objektif dan Subjektif SMA N 3 Palembang	63
1. Identitas Kepala Sekolah	63
2. Wakil Kepala Sekolah	63
3. Struktur Pengelola	64
4. Keadaan Pendidik dan Kependidikan	65
5. Tenaga Pendidik	66
6. Tenaga Kependidikan	69
7. Keadaan Siswa	70
8. Keadaan Sarana Dan Prasarana	72
9. Prestasi Siswa	73

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program Membaca Al-Qur'an di SMA n 3 Palembang	84
B. Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Program Membaca Al-Qur'an...	94
C. Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Program Membaca Al-Qur'an.	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Saran-Saran	103

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Periodesasi kepala sekolah.....	54
Tabel 2	Keadaan pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	65
Tabel 3	Keadaan Guru Tetap dan Tidak Tetap	66
Tabel 4	Keadaan Tenaga Kependidikan Tetap dan Tidak Tetap	69
Tabel 5	Keadaan siswa.....	70
Table 6	Rata-rata Nilai UN IPA.....	70
Tabel 7	Rata-rata Nilai UN IPS	71
Tabel 8	Sarana dan Prasarana	72
Tabel 9	Prestasi Bidang Seni 2015-2016	73
Tabel10	Prestasi Bidang Olahraga 2015-2016.....	75
Tabel11	Prestasi Akademik 2016-2017.....	77
Tabel12	Prestasi lain 2016-2017	78
Tabel13	Prestasi Guru 2016-2017	81
Tabel14	Prestasi Bidang Seni 2016-2017.....	81
Tabel15	Prestasi Bidang Olahraga 2016-2017	82
Tabel16	Prestasi Bidang akademik 2016-2017	82
Tabel17	Prestasi lain-lain 2016-2017	82

DAFTAR GAMBAR

1. Pembacaan Khataman Al-Qur'an
2. Pemotongan Nasi Tumpeng
3. Gedung SMA N 3 Palembang
4. Mushollah Al-Muttaqin

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang “Pelaksanaan Program Membaca Al-Qur’an di SMA N 3 Palembang”. Penelitian ini dilatar belakangi karena sekolah sudah unggulan, tentu ini akan menjadi hal yang penting untuk lebih meningkatkan lagi kualitas pendidikan khususnya dalam bidang keagamaan yaitu melalui program membaca al-Qur’an.

Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana pelaksanaan program membaca al-Qur’an di SMA N 3 Palembang, faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan program membaca al-qur’an di SMA N 3 Palembang.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan Fenomenologi. Informan penelitian adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa. Sumber data yang digunakan yaitu data primer adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa, sedangkan sumber data sekunder berupa buku-buku dan dokumentasi sekolah yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut: pelaksanaan program membaca al-Qur’an di SMA N 3 Palembang dilaksanakan pada jam 06.40.-07.00. sebelum mulai proses belajar mengajar di dalam kelas. Pelaksanaan program membaca al-Qur’an ini dilaksanakan dengan tata cara membaca ta’awudz, basmalah, dengan dimulainya surah al-fatimah kemudian dilanjutkan dengan membaca al-Qur’an sesuai batas terakhir jurnal siswa dalam pembacaan al-Qur’an.

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan program membaca al-Qur’an di SMA N 3 Palembang yang meliputi: adanya kemauan siswa yang ingin ikut serta dalam pelaksanaan program membaca al-Qur’an, sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah, serta adanya kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah seperti Surat Keputusan (SK) yang diberikan kepada guru agar dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawab dalam pelaksanaan program membaca al-Qur’an. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan program membaca al-Qur’an di SMA N 3 Palembang seperti: ketidakhadiran guru di dalam kelas dan keterlambatan siswa datang ke sekolah, sedikitnya waktu yang disediakan sekolah untuk pelaksanaan program membaca al-Qur’an, serta kurangnya guru agama yang ada juga berpengaruh lambannya proses pelaksanaan program membaca al-Qur’an.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program membaca al-Qur’an sudah terlaksana dan sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA N 3 Palembang, namun semua ini juga tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambatnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-citanya. Akan tetapi dibalik itu, semakin tinggi cita-cita yang hendak diraih, maka semakin kompleks jiwa manusia itu, karena didorong oleh tuntutan hidup (*rising demands*) yang meningkat pula.

Selanjutnya definisi pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang tentang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal 1 Ayat 1 mengemukakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan Negara.”¹

Sekolah adalah lembaga tempat memberikan bimbingan, pengarahan, dan pembentukan kepribadian melalui pentransferan ilmu pengetahuan, pembinaan sikap mental, dan keterampilan kepada subjek didiknya.² Salah satu dari faktor pendidikan adalah adanya seorang pendidik. Pendidik mempunyai keterkaitan yang erat dengan

¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: CV. Grafika Telindo, 2011), hlm. 1-2

² Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), Cet. Ke-2, hlm.

peserta didik dalam proses pendidikan. Keterkaitan antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan disebut dengan pergaulan pendidikan. Dalam pergaulan pendidikan tersebut akan muncul kewibawaan pendidik yang berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan.³

Program membaca al-Qur'an yang telah ada ini adalah yang sangat penting dan perlu terus ditingkatkan dalam pendidikan, agar dapat menciptakan generasi muda yang qur'ani yaitu yang senang membaca al-Qur'an, menghafal al-Qur'an dan mempelajarinya, sehingga generasi qur'ani adalah mereka yang meraih sukses di dunia maupun di akhirat.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah Swt. Tuhan semesta alam, kepada Rasul dan Nabi-nya yang terakhir Muhammad Saw. Melalui malaikat Jibril untuk di sampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman. Al-Qur'an berarti bacaan, nama-nama lain dari kitab suci ini adalah al-Furqon (pembeda), Adz-zikir (peringatan) dan lain-lain, tetapi yang terkenal adalah al-Qur'an.⁴ Dan sebenarnya masih ada sebutan lain bagi al-Qur'an, misalnya saja *Nur* (cahaya), *hudan* (petunjuk), *rahma* (kasih), *majid* (mulia), *mubarak* (pembawa berkah), *nadhzir* (pemberi peringatan), dan lainnya.⁵

Sebagai kitab suci yang terakhir, al-Qur'an bagaikan maniaturnya alam raya yang memuat segala disiplin ilmu pengetahuan, serta merupakan sarana penyelesaian

³ Rusmaini., *Op.Cit.* hlm. 93

⁴ Inu Kencana Syafie, *Al-quran dan Ilmu Administrasi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 1

⁵ Ahmad Von Denffer, *Ilmu Alqura: Pengenalan Dasar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), hlm. 10

segala permasalahan sepanjang hidup manusia. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang maha Agung dan "Bacaan Mulia" serta dapat dituntut kebenarannya oleh siapa saja, sekalipun akan menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin canggih dan rumit (*shophisticated*).⁶

Maka perintah membaca dalam al-Qur'an, seperti yang terdapat diawal Surah al-AlaQ bermakna bahwa Allah menyeruh umat Islam mengumpulkan ide-ide atau gagasan yang terdapat di alam raya atau dimana saja. Hal tersebut bertujuan agar si pembaca melalui gagasan, bukti, atau ide yang terkumpul dalam pikirannya itu memperoleh suatu kesimpulan bahwa segala sesuatu yang ada diatur oleh Allah Swt.⁷

Salah satu bentuk pengamalan kita terhadap al-Qur'an yakni dengan cara membacanya, disamping agar membacanya itu mempunyai nilai ibadah. Membaca al-Qur'an merupakan pengajaran dasar yang harus diberikan sebelum lebih jauh melangkah dalam mempelajari ilmu keagamaan lainnya, yang terjadi salah satu aktivitas yang bernilai ibadah serta sebaik-baiknya bacaan orang-orang mukmin apabila dalam membaca disertai dengan ilmu tajwid. Karena membaca al-Qur'an yang disertai dengan ilmu tajwid tentu tidak akan mempunyai nilai, sebab mencegah adanya kesalahan-kesalahan yang terjadi ketika saat membacanya.

⁶ Inu Kencana Syafiiie, *Loc.Cit.* hlm. 1

⁷ Kader M. Yusuf, *Study Alquran*, (Jakarta: Amzah), hlm. 1

Dalam al-Qur'an disebutkan perintah Allah Swt, untuk membaca al-Qur'an:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan.(Q.S. Al-AlaQ: 1).

Dalam kitab Shahihnya, Al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadis dari Utsman r.a. bahwa Nabi Muhammad Saw pernah bersabda:⁸

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya.(Di riwayatkan oleh Al-Bukhari, nomor hadits: 5027).

Masih dalam hadits riwayat Al-Bukhari dari Utsman r.a. tetapi dalam redaksi yang agak berbeda disebutkan bahwa Nabi Muhammad Saw, bersabda:

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Sesungguhnya orang yang paling utama diantara kalian adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya. (Di riwayatkan oleh Al-Bukhari, nomor hadits: 5028).

Maksud dari hadits yang diatas menjelaskan bahwa terdapat dua amalan yang dapat membuat seorang muslim menjadi yang terbaik diantara saudara-saudaranya sesama muslim lainnya, yaitu belajar al-Qur'an dan mengajarkan al-Qur'an. Tentu, baik belajar ataupun mengajar yang dapat membuat seseorang menjadi yang terbaik, tidak lepas dari keutamaan al-Qur'an itu sendiri.⁹

⁸ Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Hadis Shahih Al-Bukhari*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hlm. 809

⁹ Team Penyusun Lintas Media Jombang, *Kumpulan Khutbah Jum'at Para Kiai*, (Jombang: Lintas Media), hlm. 14

Tujuan baca tulis al-Qur'an adalah menyiapkan anak didik agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an, menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari. Dengan berpedoman pada al-Qur'an maka mereka akan selalu berjalan di jalan yang benar.¹⁰

SMA Negeri 3 Palembang merupakan salah satu lembaga pendidikan unggulan yang menjadi percontohan bagi sekolah-sekolah lain yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, tentunya dituntut untuk dapat berprestasi dan bermutu dalam meningkatkan kualitas kelulusan dari peserta didiknya.

Program membaca al-Qur'an salah satu program religius yang dilaksanakan di SMA N 3 Palembang, program membaca al-Qur'an dimana peserta didik diwajibkan membaca al-Qur'an dari surah Al-fatihah sampai dengan surah An-Nas pada waktu yang sudah ditentukan yaitu dimulainya pada jam 06.40-07.00. Karena membaca al-Qur'an bagi peserta didik akan mempengaruhi nilai positif pada saat belajar yaitu dapat memberikan kedamaian dan ketenangan dengan harapan bisa menerima ilmu pengetahuan yang bermanfaat dari materi yang sedang di sampaikan oleh guru. Perlu kita sadari bahwa betapa pentingnya program membaca al-Qur'an dan betapa besar manfaat membaca al-Qur'an serta perlu dalam mengamalkan makna yang terkandung didalamnya untuk kehidupan, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa maupun kehidupan bernegara.

¹⁰ Otong Surasman, Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-quran, baik dan benar, (Jakarta: Gema Insani,2002), hlm. 29

Adapun hasil observasi yang penulis peroleh, yaitu :

1. Sejak adanya program membaca al-Qur'an bagi siswa-siswi yang dilaksanakan sebelum memulai belajar pada jam pertama yaitu agar dapat beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, dan Negara.
2. Guru pada jam pertama diwajibkan agar dapat hadir dan mengikuti pelaksanaan siswa-siswi membaca al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, sehingga proses kegiatan tersebut berjalan dengan efektif dan efisien.¹¹
3. Tujuan dilaksanakannya program membaca al-Qur'an yang ada di SMA N 3 Palembang yaitu :¹²
 - a. agar supaya anak didik gemar membaca al-Qur'an.
 - b. agar selalu mencintai al-Qur'an.
 - c. agar dapat mengamalkan makna yang terkandung didalam al-Qur'an.
 - d. agar dapat termotivasi untuk bisa membaca al-Qur'an.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMA Negeri 3 Palembang. Di sini penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut: secara umum seluruh siswa-siawi SMA N 3 Palembang diwajibkan mengikuti kegiatan membaca al-Qur'an serta tidak menutup kemungkinan bagi peserta didik yang non-muslim,

¹¹ Wawancara dengan Bapak Rozali, selaku Waka Kurikulum di SMA N 3 Palembang, jam: 07.00-07.30. Selasa 10 Mei 2016

¹² Wawancara dengan Ibu Dra. Keptia, selaku Guru Agama di SMA N 3 Palembang, jam:08.30-09.00. Selasa 10 Agustus 2016

dalam pelaksanaan kegiatan tersebut ada siswa-siswi yang masih saja tidak membawa al-Qur'an pada hal kegiatan tersebut adalah kegiatan rutin setiap paginya sebelum mulai belajar, tidak hadirnya guru pada jam pertama yang tugaskan sebagai pengawas berjalannya kegiatan membaca al-Qur'an pada saat kegiatan itu berlangsung serta masih adanya siswa-siswi yang terlambat datang ke sekolah.

Berangkat dari persoalan dan realita program membaca al-Qur'an yang ada di sekolah inilah, alasan penulis memilih program membaca al-Qur'an yang ada di sekolah tersebut, dan melakukan penelitian seputar bagaimana pelaksanaan program membaca al-Qur'an. Maka membuat penulis tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Program Membaca al-Qur'an di SMA Negeri 3 Palembang”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis membuat rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program membaca al-Qur'an di SMA Negeri 3 Palembang?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan program membaca al-Qur'an?

C. Fokus Masalah

Melihat begitu luas aspek yang luas yang harus dikaji dan diteliti, serta keterbatasan yang dimiliki penulis, baik itu keterbatasan tenaga, waktu dan biaya. Maka, dalam penelitian ini penulis hanya menyoroti bagaimana pelaksanaan program membaca al-Qur'an di SMA Negeri 3 Palembang.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan permasalahan, tentunya tidak terlepas dari tujuan dan kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian.

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan program membaca al-Qur'an di SMA Negeri 3 Palembang.
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program membaca al-Qur'an di SMA Negeri 3 Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan objek kajian ilmiah lebih lanjut, sehingga nanti hasilnya dapat dijadikan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan atau sekolah dalam pelaksanaan program membaca al-Qur'an.

b. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan salah satu sumbangan pemikiran bagi peningkatan mutu sekolah dan penentuan kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan program membaca al-Qur'an.

E. Tinjauan Pustaka

Sehubungan dengan penulisan skripsi tentang Pelaksanaan Program Membaca al-Qur'an di SMA N 3 Palembang, maka penulis mencantumkan beberapa referensi dalam penulisan skripsi ini, yaitu :

Widiana, (2011) dalam skripsinya yang berjudul "*Strategi Guru al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Membaca al-Qur'an di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*". Hasil penelitiannya mengatakan bahwa Strategi guru al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pendidikan agama. Untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam membaca al-Qur'an adalah dengan keteladanan, pembiasaan, perhatian, nasehat, hukuman dan pujian, serta bekerja sama dengan orang tua siswa.¹³

Rika (2012) dalam skripsinya yang berjudul "*Metode Membaca al-Qur'an Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas VII di MTS*

¹³ Widiana, *Strategi Guru Al-quran Hadits Dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Membaca Al-quran di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*. Skripsi (UIN Raden Fatah Palembang: 2011)

Pangkalan Lampam” dalam skripsinya metode yang digunakan dalam mengajarkan siswa membaca al-Qur’an yaitu dengan menggunakan metode iqro’. Adapun penerapan metode iqro’ yaitu: a) secara individu, dalam tahapan ini siswa dipanggil satu persatu untuk menghadap guru kemudian membaca iqro’ bagi siswa yang masih iqro’ dan membaca al-Quran bagi siswa yang telah al-Qur’an, lalu anak disuruh membaca iqro’ dan al-Qur’an sambil guru menyimak apakah terdapat bacaan yang salah atau tidak. b) secara kelompok, disini anak lebih ditekankan kepada pelajaran ilmu tajwidnya, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian guru memberi soal untuk dijawab bersama-sama. c) secara klasikal, disini anak lebih ditekankan membaca ayat al-Qur’an yang sudah dibuat guru dipapan tulis dan menunjukkan tajwidnya dengan memanggil anak-anak kedepan satu persatu. Sedangkan kemampuan siswa membaca al-Qur’an meliputi: siswa yang bacaannya sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwidnya sebanyak 33%, siswa yang membaca al-Qur’an dengan makhrojnya saja hanya 46%, sedangkan yang membaca tidak sesuai dengan makhojul huruf serta ilmu tajwidnya terdapat 21%. Dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca al-Qur’an yaitu: faktor individu, faktor pembelajaran dan faktor lingkungan.¹⁴

Retno (2014) dalam skripsinya yang berjudul “*Studi Komparasi Membaca al-Qur’an Siswa-siswi Alumni Taman Pendidikan al-Qur’an (TPA) dan non Taman Pendidikan Al-Qur’an Dalam Bidang Studi Baca Tulis al-Qur’an di SMP Negeri 28*

¹⁴ Rika, *Metode Membaca Al-quran Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-quran Siswa Kelas VII di MTS Pangkalan Lampam*. Skripsi (UIN Raden Fatah: Palembang, 2012)

Palembang”. Dalam skripsinya hasil uji test “t” dinyatakan kemampuan membaca al-Qur’an siswa-siswi Alumni TPA ternyata sama saja jika dibandingkan dengan kemampuan membaca al-Qur’an bukan alumni TPA hal ini dibuktikan dengan melihat klasifikasi nilai, ternyata $t_o (1,75) \leq t_o 5 \% (2,03)$ dan $t_t 1 \% (2,27)$, jadi dalam ini tidak dapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca al-Qur’an siswa alumni TPA dengan siswa yang bukan berasal dari alumni TPA di SMP 28 Palembang.¹⁵

Asnah, (2014) dalam skripsinya yang berjudul: “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur’an Melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir*”. Berdasarkan uraian dan analisa data dalam penelitian ini disimpulkan bahwa metode drill (latihan) apabila dilaksanakan dengan baik dan benar, terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi membaca al-Qur’an di kelas V SD Negeri 1 Sirah Pulau Padang. Hal ini ditandai dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus pada saat penerapan metode *drill* (latihan) dilihat dari hasil belajar siswa dalam setiap siklusnya. Dilihat perolehan dari tiap-tiap siklus yaitu siklus I : 42,86% dan siklus II :

¹⁵ Retno Sari Pratiwi, *Studi Komparasi Membaca Al-quran Siswa-siswi Alumni Taman Pendidikan Al-quran (TPA) dan non Taman Pendidikan Al-quran Dalam Bidang Studi Baca Tulis Al-quran di SMP Negeri 28 Palembang*. Skripsi (UIN Raden Fatah Palembang: 2014)

61,90% sedangkan sidangkan siklus III : 85,71%, maka terbukti metode drill (latihan) efektif untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an.¹⁶

Dari tinjauan pustaka yang penulis sebutkan di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Walaupun terdapat kesamaan yaitu sama membahas tentang membaca al-Qur'an. Untuk lebih jauh, penelitian yang akan peneliti lakukan lebih kepada pelaksanaan program membaca al-Qur'an di SMA N 3 Palembang, yang lebih tepatnya mengatakan bahwa pelaksanaan program membaca al-Qur'an sangat penting dalam memudahkan siswa-siswi untuk membaca dan mempelajari al-Qur'an, bahkan dapat menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya. Al-Qur'an sebagai pegangan hidup seseorang memberikan implikasi bahwa, al-Qur'an harus pula dihayati akan nilai-nilai islam yang terkandung di dalamnya, agar nilai-nilai itu bisa menjadi kekuatan bagi siswa-siswi di SMA N 3 Palembang yang memotivasi dan mendasari kegiatan sehari-hari, dan menjadi alat perjuangan di bidang kemasyarakatan atau keilmuan.

F. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan berbagai teori, karena teori itu sendiri sangat menentukan berhasil atau tidak suatu penelitian. Maka untuk membantu memecahkan masalah penelitian ini diperlukan teori yang relevan dengan tujuan penelitian.

¹⁶ Asnah, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-quran Melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Skripsi (UIN Raden Fatah Palembang: 2014)

Kerangka teori adalah proses pemberian penjelasan dan memprediksikan tentang fenomena sosial yang pada umumnya dilakukan dengan cara mengaitkan hal-hal yang diminati dengan fenomena lain.¹⁷

1. Pelaksanaan

Implementasi adalah pemasangan, pengenalan perihal mempraktekkan hal.¹⁸ Selain itu juga makna implementasi juga diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan.¹⁹

2. Membaca

Menurut Mercer yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman membaca merupakan kemampuan yang harus di miliki oleh semua anak karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Kemampuan membaca tidak hanya memungkinkan seseorang meningkatkan keterampilan kerja dan penguasaan berbagai bidang akademik, tetapi juga memungkinkan berpartisipasi dalam kehidupan sosial-budaya, politik, dan memenuhi kebutuhan emosional. Membaca merupakan suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan, tetapi ternyata tidak mudah untuk menjelaskan hakikat membaca. Menurut A.S. Broto yang dikutip Abdurrahman Mulyono mengemukakan bahwa membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi

¹⁷ Saipul Annur, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Palembang: Grafindo Telindo Press, 2008), hlm. 92

¹⁸ Wahyu Baskoro, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Dengan Ejaan Yang Sempurnakan), (Jakarta: Setia Kawan, 2009), hlm. 826.

¹⁹ Syarifuddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 70.

bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Dengan demikian, membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis.²⁰

Tujuan akhir suatu pengajaran bahasa ialah agar para pelajar terampil bahasa. Dengan perkataan lain, agar para pelajar mempunyai keterampilan bahasa yang baik. Keterampilan berbahasa (atau *language arts, language skill*) dalam kurikulum sekolah biasanya mencakup empat segi yaitu:

- a. Keterampilan menyimak (*listening skill*)
- b. Keterampilan berbicara (*speaking skill*)
- c. Keterampilan membaca (*reading skill*)
- d. Keterampilan menulis (*writing skill*)

Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, terampil menulis dengan bahasa yang baik dan benar.²¹

Jadi dapat disimpulkan dari pengertian membaca adalah salah satu dari keempat keterampilan berbahasa. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa

²⁰ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hlm. 157-158

²¹ Henry Guntur Taringan, dkk, *Membaca Dalam Kehidupan*, (Bandung: Angkasa Anggota IKAPI, 1989), hlm. 13

tulis atau dengan kata lain, membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tertulis. Adapun tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.²²

3. Membaca Al-Qur'an

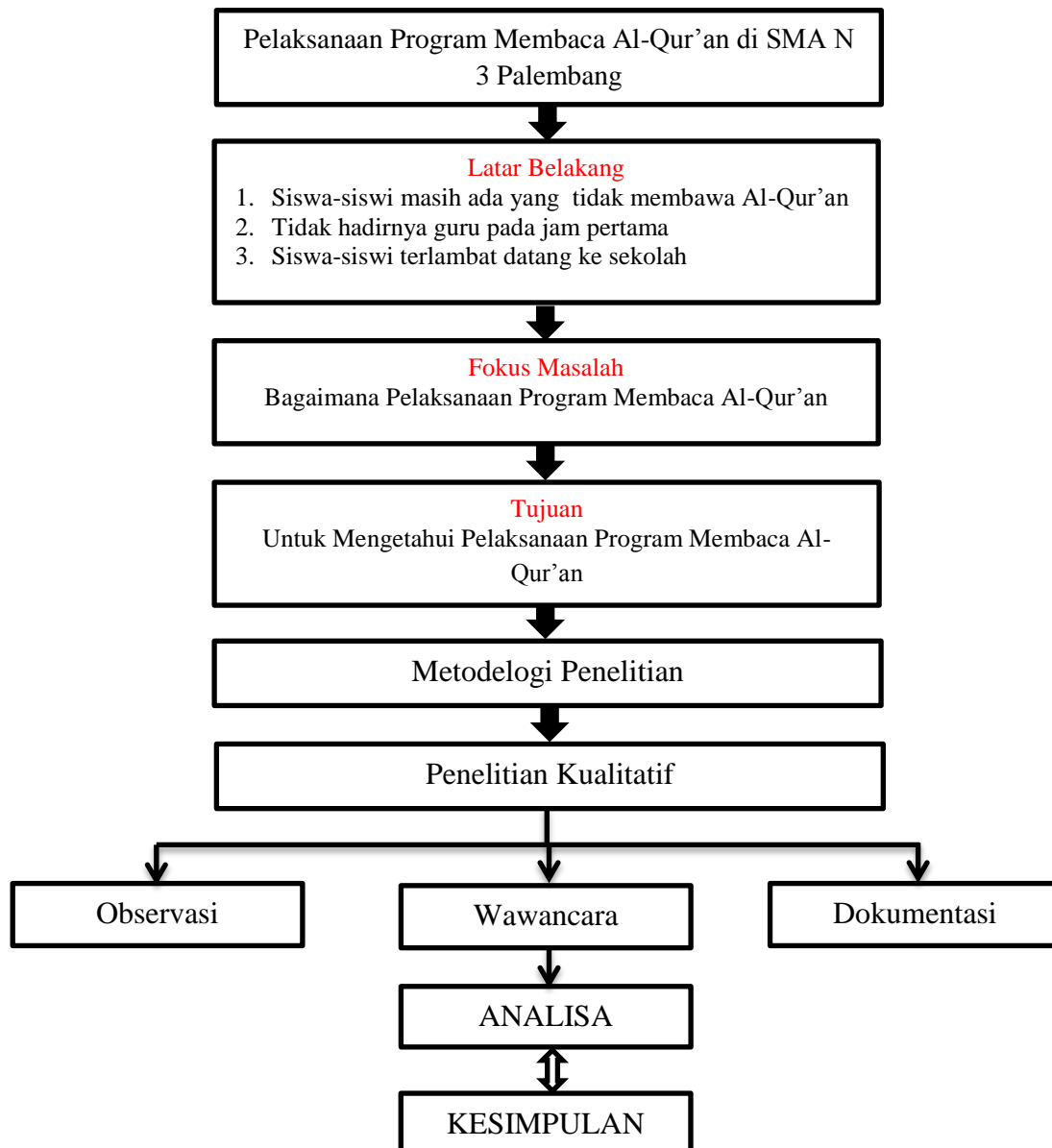
Membaca al-Qur'an secara harfiah berarti melafalkan, mengujarkan, atau membunyikan huruf-huruf al-Qur'an itu sesuai dengan bunyi yang dilambangkan oleh huruf-huruf dan sesuai pula dengan hukum bacaan. Huruf yang digunakan dalam al-Qur'an adalah aksara Arab yang di sebut huruf hijaiya, yang banyaknya 28 buah.

Untuk membaca al-Qur'an, yang baik adalah kita harus belajar pada seorang guru atau seorang yang pandai membaca al-Qur'an dengan baik. Bila kita belajar pada seorang guru, secara tradisional, mula-mula diperkenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah itu, nama-namanya, bentuknya, dan semua tanda baca yang ada di dalam al-Qur'an. Kemudian, sang guru mengucapkan huruf-huruf yang membentuk ayat-ayat al-Qur'an, lalu siswa di minta menita menirukannya. Hal seperti ini dilakukan secara berulang-ulang, terus sampai siswa-siswa mengenal dan dapat melafalkan, mengujarkan, atau membunyikan huruf-huruf itu.

²² Henry Guntur Taringan, dkk, *Ibid*, hlm. 22

Dengan latihan yang terus menerus dan di bawah pengawasan guru kita akhirnya bisa membaca al-Qur'an dengan baik.²³

G. Kerangka Konseptual



²³ Abdul Chaer, *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hlm. 209

H. Metodologi Penelitian

Metodologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* dan *logos*. *Methodos* dikenal dengan metode yang diartikan dengan cara. Sedangkan *logos* adalah ilmu pengetahuan. Berdasarkan pengertian tersebut, metodologi adalah ilmu tentang metode atau uraian tentang cara-cara dan langkah-langkah yang dapat (untuk menganalisa sesuatu); penjelasan serta penerapan cara.²⁴

Kalau dihubungkan dengan penelitian, metodologi penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data yang di perlukan dalam kegiatan penelitiannya tersebut. Dalam kesempatan ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif suvei objek yang diteliti:

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan metode penelitian yang berusaha memeriksa, menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian, atau suatu peristiwa intraksi sosial dalam masyarakat untuk mencari menemukan makna (*meaning*) dalam konteks yang sesungguhnya (*natural setting*). Penelitian kualitatif pada umumnya dilakukan dengan tujuan untuk menemukan jawaban terhadap suatu

²⁴ Fitri Oviyanti, *Metodelogi Studi Islam*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2012), hlm. 1-2

fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.²⁵

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi artinya penelitian yang dilakukan untuk difokuskan pada menggali, memahami, dan menafsirkan arti fenomena, peristiwa, dan hubungan dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Langkah-langkah penelitian fenomenologi adalah sebagai berikut:

- a. Temukan fenomena penelitian yang wajar diteliti melalui penelitian kualitatif.
- b. Analisis fenomena tersebut apakah cocok diungkap melalui fenomenologi.
- c. Tentukan subjek yang diteliti dan konteks yang sesungguhnya.
- d. Pengumpulan data ke lapangan.
- e. Pembuatan catatan, termasuk foto.
- f. Analisis data.
- g. Penulisan laporan.²⁶

3. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan latar penelitian. Jadi ia harus mempunyai banyak

²⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), Cet-2, hlm. 338

²⁶ *Ibid.*, hlm. 354

pengalaman tentang latar penelitian.²⁷ Diperkirakan orang yang menjadi informan ini menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari obyek penelitian. Informan pokok adalah kepala sekolah, didukung oleh wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, guru, serta siswa-siswi di SMA Negeri 3 Palembang.

4. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah data kualitatif, meliputi pelaksanaan program membaca al-Qur'an dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program membaca al-Qur'an di SMA Negeri 3 Palembang.

a. Sumber Data

- 1) Sumber data primer yaitu sumber data yang diterima tangan pertama²⁸, yaitu kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan dan guru serta siswa-siswi di SMA Negeri 3 Palembang. Data ini diperoleh dan dikumpulkan peneliti langsung dari lapangan pada proses penelitian melalui wawancara, observasi, dan catatan di lapangan.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 132

²⁸ Saiful Annur, *Op.Cit.*, hlm. 106

- 2) Sumber data sekunder yaitu sumber informasi yang diterima dari tangan kedua²⁹, yaitu data yang sudah diolah dalam bentuk dokumen-dokumen, jurnal dan arsip yang ada di SMA Negeri 3 Palembang serta literatur kepustakaan berkenaan dengan permasalahan yang diteliti.

Keseluruhan sumber dan jenis data yang diuraikan pada dasarnya bergantung pada peneliti untuk menjaringnya, dengan kata lain peranan manusia sebagai alat atau instrument penelitian besar sekali dalam penelitian kualitatif.³⁰ Dengan demikian peneliti harus memilih sumber dan jenis data yang sesuai dengan fokus penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, melalui:

a. Teknik observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.³¹

Teknik observasi yaitu untuk mengamati secara langsung serta mencatat secara sistematis tentang fenomena-fenomena atau

²⁹ *Ibid.*, hlm. 107

³⁰ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 178

³¹ Abdurrahman Fathoni, *Metodelogi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hlm, 104

yang terjadi di lokasi penelitian mengenai pelaksanaan program membaca al-Qur'an dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program membaca al-Qur'an di SMA Negeri 3 Palembang.

Pada awal observasi ke lokasi penelitian hanya mengamati dan melihat informan dan keadaan lingkungan sekolah dan membuat catatan apa saja yang didapatkan oleh peneliti pada saat observasi awal. Proses tersebut dilakukan dengan hati-hati agar tidak menimbulkan kecurigaan. Oleh karena itu, lama kelamaan peneliti mengupayakan untuk mengenal dan menjalin persahabatan dengan lebih dekat dengan informan tersebut dengan harapan agar lebih mudah memperoleh data. Setelah kehadiran peneliti dapat diterima barulah kegiatan observasi dilakukan, dengan mengamati setiap aktivitas yang dilakukan informan dan mencatatnya sebagai bahan membuat catatan.

b. Teknik wawancara

Teknik wawancara atau *interview* adalah sesuatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.³² Teknik wawancara yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan guna memperoleh data yang lebih

³² S. Nasution, *Op.Cit.*, hlm. 113

mendalam untuk mengkomparasikan data yang diperoleh melalui observasi. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh data terhadap kondisi subjektif pelaksanaan program membaca al-Qur'an dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program membaca al-Qur'an di SMA Negeri 3 Palembang.

Berdasarkan anjuran Lincoln dan Guba yang dikutip faisal (1990), maka langkah-langkah wawancara yang peneliti lakukan meliputi:³³

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan.
- 2) Menetapkan pokok masalah yang menjadi bahan pembicaraan.
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- 4) Melangsungkan wawancara.
- 5) Manulis hasil wawancara.
- 6) Mengidentifikasi hasil wawancara.

c. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik yang digunakan untuk tahap eksplorasi dan mengungkapkan data kegiatan-kegiatan yang bersifat dokumentasi.³⁴ Teknik dokumentasi merupakan teknik

³³ S. Nasution, *Ibid.*, hlm. 115

³⁴ *Ibid.*, hlm. 116

yang digunakan untuk mengumpulkan data yang objektif mengenai sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, dan tujuan, keadaan tenaga pendidik (guru), keadaan pegawai, keadaan siswa, keadaan, sarana dan prasarana sekolah, struktur organisasi sekolah dan prestasi yang diraih SMA Negeri 3 Palembang.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Dey yang dikutip oleh Saiful Annur, analisis data adalah proses pengambilan data pada komponen-komponen yang mendasarinya untuk mengungkapkan karakteristik dan strukturnya. Namun analisis data tidak hanya mendeskripsikan objek-objek dan kajian-kajian yang ada hubungannya dengan data tetapi juga, kita ingin tahu bagaimana, mengapa dan apa kita mentransformasi data kita menjadi sesuatu yang belum ada sebelumnya.³⁵

Teknik analisis data ini menggunakan model Miles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

³⁵ Saiful Annur, *Op.Cit.*, hlm. 143-144

Model analisa data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan prosedur yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman melalui langkah-langkah berikut ini:³⁶

a. Data Reduction (Reduksi data)

Reduksi data adalah suatu proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan peneliti yang tertulis di lapangan. Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu agar mendapatkan tujuan yang akan dicapai, tujuan utama penelitian kualitatif ini adalah pada suatu temuan.

b. Data Display (Penyajian data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data penelitian kualitatif yang sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 405-412

c. Data (menarik kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang akan dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dari ketiga langkah-langkah di atas baik itu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, baru bisa diketahui pelaksanaan program membaca al-Qur'an, sehingga dari hasil penelitian ini dengan mudah dan dapat dipahami.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

- BAB II: Landasan teori, penulis menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan dan dijadikan dasar dalam penulisan skripsi serta akan diuraikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti.
- BAB III: Gambaram umum lokasi penelitian yang menguraikan tentang sejarah berdirinya SMA N 3 Palembang, visi, misi dan tujuan, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana, prestasi yang diraih serta struktur organisasi.
- BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi isi: laporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menyangkut gambaran umum tentang SMA N 3 Palembang, pelaksanaan program membaca al-Qur'an di SMA N 3 Palembang, dan analisis data penelitian.
- BAB V: Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pelaksanaan Program

1. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah di susun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.¹

Menurut Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dimulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan

¹ Abdullah Syukur, *Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya dalam Pembangunan*, (Jakarta: Persadi Ujung Pandang, 1987), hlm. 40

menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.²

2. Program

Menurut Hasibuan program adalah suatu jenis rencana yang jelas dan konkret karena didalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran dan waktu pelaksanaan yang ditetapkan. Selain itu definisi program juga termuat dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional, menyatakan bahwa: Program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat.

Program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Di dalam program dibuat beberapa aspek, disebutkan bahwa di dalam setiap program dijelaskan mengenai:

1. Tujuan kegiatan yang akan dicapai.
2. Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan.
3. Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui.
4. Perkiraan anggaran yang dibutuhkan.
5. Strategi pelaksanaan.

² *Ibid.*,

Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan. Hal ini sesuai dengan pengertian program yang diuraikan.³

B. Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kongnitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.⁴

Menurut Hodson yang dikutip oleh Henry Guntur Taringan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan

³ Sudjana Djaju, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 72

⁴ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), Cet. Ke-2, hlm. 5

makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Menurut Anderson yang dikutip oleh Henry Guntur Taringan dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding proses*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.⁵

Menurut Taringan yang dikutip oleh Dalman, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dalam ini, membaca adalah salah satu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.⁶

Adapun menurut A.S. Broto yang dikutip Mulyono Abdurrahman mengemukakan bahwa membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Dengan demikian, membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis.

⁵ Henry Guntur Taringan, *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: CV Angkasa, 2015), hlm. 7

⁶ Dalman, *OP.Cit.*, hlm. 7

Sedangkan menurut Sudarso yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman mengemukakan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa mengerakan mata dan menggunakan pikiran. Bond yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman mengemukakan bahwa membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun pengertian melalui pengalaman yang dimiliki.⁷

Membaca merupakan keterampilan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan, yang dapat dikembangkan, dibina, dan dipupuk melalui kegiatan belajar mengajar. Lingkungan pendidikan merupakan basis yang sangat strategis untuk mengembangkan kebiasaan membaca. Kegiatan membaca sudah semestinya merupakan aktivitas rutin sehari-hari bagi masyarakat ilmiah dan pendidikan untuk memperoleh pengetahuan atau informasi. Dalam dunia pendidikan, membaca mempunyai fungsi sosial untuk memperoleh kualifikasi tertentu sehingga seseorang dapat mencapai prestasi (*achievement reading*).

Seseorang peserta didik agar memperoleh kelulusan dengan baik, harus mempelajari atau membaca sejumlah bahan bacaan yang

⁷ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Bersulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), Cet. Ke-2, hlm. 200

direkomendasikan oleh pendidik. Demikian pula sebaliknya, seorang pendidik untuk meraih kualifikasi tertentu dalam mengajar atau menulis ilmiah juga harus didukung dengan kegiatan membaca berbagai bahan bacaan untuk selalu memperbarui pengetahuan secara kontinu, sesuai dengan perkembangan yang ada. Kebiasaan membaca merupakan sesuatu yang penting dan fundamental yang harus dikembangkan sejak dini untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, baik pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi.⁸

2. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Berikut ini, kita kemukakan beberapa yang penting menurut Anderson yang dikutip oleh Henry Guntur Taringan :⁹

- a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh; apa-apa yang dibuat oleh tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for detail or facts*).

⁸ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 281

⁹ Henry Guntur Taringan, *Op.Cit.*, hlm. 9-11

- b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya, membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- c. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua dan ketiga/seterusnya setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian-kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- d. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).

- f. Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).
- g. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Menurut Anderson yang dikutip oleh Dalman, ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu:¹⁰

1. *Reading for details or fact* (membaca untuk memperoleh fakta dan perincian).
2. *Reading for main ideas* (membaca untuk memperoleh ide-ide utama).
3. *Reading for sequence or organization* (membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan).
4. *Reading for inference* (membaca untuk menyimpulkan).
5. *Reading to classify* (membaca untuk mengelompokan/mengklasifikasikan).
6. *Reading to evaluate* (membaca untuk menilai, mengevaluasi).

¹⁰ Dalman, *OP.Cit.*, hlm. 11-12

7. *Reading to compare or contrast* (membaca untuk memperbandingkan/mempertentangkan).

Dari ketujuh tujuan membaca yang disampaikan di atas, semuanya dapat dicapai sesuai dengan kepentingan pembaca. Dalam hal ini, teks bacaan (fiksi atau nonfiksi) yang digunakan untuk membaca perlu disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Pembaca perlu mencari teks yang sesuai dengan tujuan membacanya.

3. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan

Broughton yang dikutip oleh Henry Guntur Taringan mengatakan setiap guru bahasa haruslah menyadari serta memahami benar bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Dengan perkataan lain, keterampilan membaca mencakup tiga komponen, yaitu:¹¹

- a. Pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca;
- b. Korelasi aksara berserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal;
- c. Hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna atau *meaning*.

Keterampilan A merupakan suatu kemampuan untuk mengenal bentuk-bentuk yang di sesuaikan dengan mode yang berupa gambar, gambar di atas suatu lembaran, lengkungan-lengkungan, garis-garis, dan titik-titik dalam

¹¹ Henry Guntur Taringan, *Ibid.*, hlm. 11-12

hubungan-hubungan berpola yang teratur rapi. Keterampilan B merupakan suatu kemampuan untuk menghubungkan tanda-tanda hitam di atas kertas yaitu gambar-gambar berpola tersebut dengan bahasa. Adalah tidak mungkin belajar membaca tanpa kemampuan belajar memperoleh serta memahami bahasa. Keterampilan ke tiga atau C yang mencakup keseluruhan keterampilan membaca, pada hakikatnya merupakan keterampilan intelektual; ini merupakan kemampuan atau abilitas untuk menghubungkan tanda-tanda hitam di atas kertas melalui unsur-unsur bahasa yang formal, yaitu kata-kata sebagai bunyi, dengan makna yang dilambangkan oleh kata-kata tersebut.

4. Aspek-Aspek Membaca

Sebagai garis besarnya, menurut Broughton yang dikutip Henry Guntur Taringan terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:¹²

- a. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup:
 - 1) Pengenalan bentuk huruf;
 - 2) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain);
 - 3) Pengenalan hubungan/korespondasi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau “*to bark at print*”).

¹² *Ibid.*, hlm. 12-13

4) Kecepatan membaca ke taraf lambat.

b. Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*).

Aspek ini mencakup:

- 1) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal);
- 2) Memahami signifikansi atau makna (a.l. maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca);
- 3) Evaluasi atau penilaian (isi,bentuk);
- 4) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

5. Manfaat Membaca

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan tentang banyak hal mengenai kehidupan. Membaca akan meningkatkan kemampuan memahami kata dan meningkatkan kreatifitas dan juga berkenalan dengan gagasan-gagasan baru. Membaca adalah sebuah kegiatan yang ringan dan sederhana karena dengan membaca akan memiliki banyak manfaat. Fajar Rachmawati menyebutkan manfaat membaca adalah sebagai berikut:¹³

¹³ <http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-dan-tujuan-membaca-menurut.html> (Diakses pada Rabu, 26 Oktober 2016. Waktu: 22:68)

- a. Meningkatkan kadar intelektual.
- b. Memperoleh berbagai pengetahuan hidup.
- c. Memiliki cara pandang dan pola pikir yang luas.
- d. Memperkaya berbagai peristiwa yang terjadi di berbagai belahan dunia.
- e. Meningkatkan keimanan.
- f. Mendapatkan hiburan.

Ngalim Purwanto mengungkapkan ada faedah dan nilai membaca yaitu sebagai berikut:

- a. Di sekolah, membaca itu mengambil tempat sebagai pembantu bagi seluruh mata pelajaran.
- b. Mempunyai nilai praktis. Bagi perorangan, membaca itu merupakan alat untuk penambah pengetahuan.
- c. Sebagai penghibur. Untuk mengisi waktu terluang (seperti membaca syair–syair, sajak–sajak, roman, majalah dan sebagainya).
- d. Memperbaiki akhlak dan bernilai keagamaan. Jika yang dibaca adalah buku–buku yang bernilai etika ataupun keagamaan.
- e. Bernilai fungsional artinya berguna bagi pembentukan fungsi–fungsi kejiwaan. Misalnya membentuk daya ingatan, daya fantasi, daya pikir (akal), berbagai jenis perasaan dan sebagainya.

C. Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Membaca al-Qur'an secara harfiah berarti melafalkan, mengujarkan, atau membunyikan huruf-huruf al-Qur'an itu sesuai dengan bunyi yang dilambangkan oleh huruf-huruf dan sesuai pula dengan hukum bacaan. Huruf yang digunakan dalam al-Qur'an adalah aksara Arab yang disebut huruf hijaiya, yang banyaknya 28 buah.

Untuk membaca al-Qur'an, yang baik adalah kita harus belajar pada seorang guru atau seorang yang pandai membaca al-Qur'an dengan baik. Bila kita belajar pada seorang guru, secara tradisional, mula-mula diperkenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah itu, nama-namanya, bentuknya, dan semua tanda baca yang ada di dalam al-Qur'an. Kemudian, sang guru mengucapkan huruf-huruf yang membentuk ayat-ayat al-Qur'an, lalu siswa di minta menirukannya. Hal seperti ini dilakukan secara berulang-ulang, terus sampai siswa-siswa mengenal dan dapat melafalkan, mengujarkan, atau membunyikan huruf-huruf itu. Dengan latihan yang terus menerus dan di bawah pengawasan guru kita akhirnya bisa membaca al-Qur'an dengan baik.¹⁴

Membaca al-Qur'an adalah sebaik-baik zikir, karena di dalamnya mengandung perintah dan hukum-hukum Allah, serta mengajak kita

¹⁴ Abdul Chaer, *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hlm.

beribadah kepada-nya. Di samping itu al-Qur'an adalah kitab yang dapat menjadi penawar hati penentram jiwa bagi orang yang membacanya. Jika kita ingin mendapatkan kebahagiaan dalam hidup hendaknya kita rajin dan sungguh-sungguh dalam membaca al-Qur'an.¹⁵

2. Adab Membaca Al-Qur'an

Sebagai kitab suci al-Qur'an mempunyai adab tersendiri bagi orang yang membacanya. Adab tersebut sudah diatur dengan baik demi menjaga keagungan dan penghormatan terhadap al-Qur'an. Setiap orang yang hendak atau tengah membaca al-Qur'an harus memperhatikan adab-adab tersebut. Diantara adab-adab yang dimaksud ialah:

a. Berguru secara *musyafahah*

Seorang murid sebelum membaca ayat-ayat al-Qur'an terlebih dahulu berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang al-Qur'an secara langsung. *Musyafahah* dari kata *syafawi* = bibir, *musyafahah* : saling bibir-bibir. Artinya, kedua murid dan guru harus bertemu langsung, saling melihat gerakan bibir masing pada saat membaca al-Qur'an, karena murid tidak akan dapat membaca secara *fashih* sesuai dengan *makhraj* (tempat keluar huruf) dan sifat-sifat huruf tanpa memperlihatkan bibirnya atau mulutnya pada saat membaca al-Qur'an. Demikian juga murid tidak dapat

¹⁵ Al-Ustadz Adam Cholil, *Dahsyatnya Al-Qur'an (Al-Qur'anul karim Menjadi Petunjuk dan Solusi Bagi Umat Manusia Dalam Mengarungi Samudra Kehidupan)*, (Jakarta: AMP Press, 2014), hlm. 165

menirukan bacaan yang sempurna tanpa melihat bibir atau mulut seorang gurunya ketika membacaknya.

b. Niat membaca dengan ikhlas

Seseorang yang membaca al-Qur'an hendaknya berniat yang baik, yaitu niat beribadah yang ikhlas karena Allah untuk mencari ridha Allah Swt, bukan mencari ridha manusia atau agar mendapatkan pujian darinya atau ingin populalitas atau ingin mendapatkan hadiah materi dan lain-lain.

c. Dalam keadaan suci

Di antara adab membaca al-Qur'an adalah bersuci dan hadas kecil, hadas besar, dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah atau firman Allah, bukan perkataan manusia.

d. Menghadap kiblat dan berpakaian sopan

Pembaca al-Qur'an disunnahkan menghadap kiblat secara khusus tenang, menundukan kepala, dan berpakaian sopan. Membaca al-Qur'an ibadah kepada Allah Swt.¹⁶

e. Membaca al-Qur'an sesudah berwudu, karena ia termasuk zikirullah yang paling utama.

أَفْضَلُ عِبَادَةِ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ (رواه البيهقي)

“Dari An-Nu'man bin Basyir r.a., bahwa Nabi Saw bersabda: yang paling utama dari ibadah umatku adalah membaca al-Qur'an,”(HR. Al-Baihaqi).

¹⁶ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah Bumi Aksara, 2013), Cet. Ke-2, hlm. 35-39

- f. Membacanya ditempat yang suci dan bersih. Ini dimaksudkan untuk menjaga keagungan al-Qur'an. Sebagai seorang muslim harus insaf bahwa al-Qur'an merupakan suatu kitab yang di dalamnya berisi firman Allah Swt maka sudah selayaknya membacanya pun harus di tempat yang bersih dan suci.
- g. Membacanya dengan khusu', tenang dan penuh hikmat.

وَيَجْرُونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا

“Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusuk’.”(QS. Al-Isra’/17:109).

- h. Bersiwak (membersihkan mulut) sebelum mulai membaca.
- i. Membaca ta'awudz sebelum membaca ayat al-Qur'an.

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

“Apabila kamu membaca al-Qur'an hendaklah meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.” (QS. An-Nahl/16:98).

- j. Membaca basmalah pada setiap permulaan surah, kecuali permulaan surah At-Taubah.
- k. Membaca dengan tartil.

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.” (QS. Al-muzamul/73:4)

- l. Tadabur/memikir terhadap ayat-ayat yang dibacanya.

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

“Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu yang penuh dengan berkah supaya kamu memperhatikan ayat-ayatnya.” (QS. Shaad/38:29).

Dengan membaca seperti ini, artinya penuh perhatian terhadap ayat-ayat yang dibacanya, maka seorang pembaca akan memahami dan respek terhadap ayat-ayat yang sedang dibaca atau dihafalnya. Dengan demikian, maka seorang pembaca akan membaca ‘tasbih’ ketika ia bertemu dengan ayat-ayat mengandung perintah bertasbih, membaca ta’awudz (permohonan perlindungan) ketika ia bertemu dengan ayat-ayat yang bernada ancaman, dan lain sebagainya.

- m. Membacanya dengan jahr, karena membacanya dengan jahr yakni dengan suara yang keras lebih utama, sebagaimana diterangkan dalam hadits Nabi yang artinya:

“Allah akan mendengarkan sesuatu selain suara merdu Nabi yang membacakan al-Qur’an dengan suara jahr.” (HR. Bukhori-Muslim)

- n. Membagus bacaannya dengan lagu dan merdu.¹⁷
- o. Tidak dipotong dengan pembicaraan lain

Sebagaimana dengan keterangan di atas, bahwa bahwa membaca al-Qur’an adalah berdialog dengan Tuhan, karena firman-nya. Maka di antara adabnya adalah tidak memotong bacaanya dengan pembicaraan lain atau ngobrol dengan orang lain, apalagi sambil tertawa-tawa atau

¹⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Bumi Aksra, 2005), Cet. Ke-3, hlm. 32-34

bermain-main. Al-Baihaqi meriwayatkan dalam sebuah riwayat yang *shahih*, bahwa Ibnu Umar apabila membaca al-Qur'an tidak berbicara sehingga selesai.¹⁸

3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai dengan arti al-Qur'an secara etimologi adalah bacaan karena al-Qur'an diturunkan memang untuk dibaca. Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca al-Qur'an. Adapun keutamaan membaca al-Qur'an sebagai berikut:¹⁹

a. Menjadi manusia terbaik

Orang yang membaca al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar dan mengajarkan al-Qur'an. Dengan demikian, profesi yang terbaik di antara sekian banyak profesi.

b. Mendapat kenikmatan tersendiri

Membaca al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan bosan sepanjang malam dan siang. Bagaikan nikmat harta kekayaan di tangan orang shaleh

¹⁸ Abdul Majid Khon, *Op.Cit.*, hal. 45

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 55-60

adalah merupakan kenikmatan yang besar, karena dibelanjakan ke jalan yang benar dan tercapai apa yang diinginkan.

c. Derajat yang tinggi

Seorang mukmin yang membaca al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati yang harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Maksudnya, orang tersebut mendapat derajat yang tinggi, baik di sisi Allah maupun di sisi manusia.

d. Bersama malaikat

Orang membaca al-Qur'an dengan *fashih* dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya. Orang yang membaca al-Qur'an dengan tajwid sederajat dengan para malaikat. Artinya, derajat orang tersebut sangat dekat kepada Allah seperti malaikat. Jika seorang itu dekat dengan Tuhan, tentu segala doa dan hajatnya dikabulkan oleh Allah. Sedangkan orang yang membacanya susah dan berat mendapat dua, yaitu pahala membaca dan pahala kesulitan dalam membacanya.

e. Syafa'at al-Qur'an

Al-Qur'an akan memberi syafa'at bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik, serta memperhatikan adab-adabnya. Di antaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud memberi syafa'at adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala

dosa yang ia lakukan. Maka orang yang ahli membaca al-Qur'an jiwanya bersih, dekat dengan Tuhan.

f. Kebaikan membaca al-Qur'an

Seseorang yang membaca al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan. Tidak ada sistem perekonomian di dunia ini yang semurah Tuhan. Jika seseorang khatam al-Qur'an yang sejumlah hurufnya 1.025.000 banyak kebaikan yang diperolehnya, berarti mengalihkan 10, yakni sebanyak 10.250.000 kebaikan.

g. Keberkahan al-Qur'an

Orang yang membaca al-Qur'an, baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya bagaikan sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan. Sebaliknya, orang yang tidak terdapat al-Qur'an dalam hatinya bagaikan rumah yang kosong tidak berpenghuni dan tanpa perabotan.

Maka rumah menjadi kosong, kotor, dan berdebu, bahkan dihuni setan atau makhluk halus yang akan menyesatkan manusia. Demikianlah hati orang yang tidak membaca al-Qur'an, akan terjadi kekosongan jiwa tidak ada dzikir kepada Allah dan kotor berdebu hatinya, akan membuat orang sesat dari jalan yang lurus.

Menurut Syaikh As-Sayyid Al-Maliki dalam bukunya *Abwab Al-Faraj* menjelaskan keutamaan membaca al-Qur'an secara singkat sebagai berikut:²⁰

- a. Menjadi keluarga Allah dan pilihan-nya.
- b. Orang yang mahir membaca al-Qur'an tingkatnya bersama para malaikat.
- c. Al-Qur'an sebagai hidangan Allah, barang siapa yang memasukinya maka ia akan aman.
- d. Rumah yang dibacakan al-Qur'an dihadiri para malaikat dan menjadi leluasa bagi penghuninya.
- e. Rumah yang dibacakan al-Qur'an terpancar sinar hingga ke penduduk langit.
- f. Membaca al-Qur'an akan menjadikan begitu banyak kebaikan dan keberkahan.
- g. Membaca al-Qur'an akan memperindah pembacanya.
- h. Membaca al-Qur'an adalah penerang bagi hati.
- i. Membaca al-Qur'an sangat bermanfaat bagi pembaca dan orang tuaya.
- j. Pembaca al-Qur'an tidak akan terkena bencana di hari kiamat kelak.
- k. Al-Qur'an memberi syafa'at kepada pembacanya.
- l. Bacaan al-Qur'an mengharumkan pendengarnya dengan minyak.

²⁰ *Ibid.*,

4. Keutamaan Waktu Membaca Al-Qur'an

Waktu membaca al-Qur'an yang paling baik adalah saat sedang shalat, baik fardu maupun sunnah. Madzhab Syafi'i dan lainnya, menganggap, bahwa berdiri lama (sambil membaca al-Qur'an) dalam shalat lebih baik dari pada sujud yang lama.²¹ Bagi orang yang ada kemampuan membaca al-Qur'an dalam shalat, bacalah surah-surah yang panjang, karena membaca al-Qur'an dalam shalat pahalanya lebih besar. Tentunya di sini maksudnya shalat sunnah atau shalat wajib yang sendirian (*munfaridi*), bukan shalat berjamaah di tempat umum seperti di masjid umum. Jika shalat berjamaah di tempat seperti ini sebaiknya membaca surah yang pendek-pendek saja agar tidak membosankan jamaah, apalagi pada shalat wajib yang waktunya pendek seperti shalat Maghrib atau dalam keadaan sibuk atau letih seperti shalat Zhuhur atau Ashar.

Adapun membaca al-Qur'an di luar shalat, terutama pada waktu malam hari dan sebagian malam yang akhir lebih utama dari pada sebagian yang pertama, sedangkan membaca al-Qur'an antara Maghrib dan Isya dicintai. Pada waktu siang hari, yang lebih utama adalah setelah shalat Shubuh, tidak ada waktu makruh dalam segala waktu, sekalipun dalam waktu

²¹ Adam Cholil, *Dahsyatnya Al-Qur'an, Al-Qur'an Karim Menjadi Petunjuk dan Solusi Bagi Umat Manusia Dalam Mengarungi Samudra Kehidupan*, (Jakarta: AMP Press, 2014), hlm. 189

yang dilarang melaksanakan shalat seperti pada waktu terbit, terbenam, dan di tengah siang, setelah shalat Ashar dan Maghrib.²²

D. Al-Qur'an

Kata *qur'an* berasal dari akar kata *qura'a* yang memiliki banyak makna, di antaranya adalah membaca dan kisah. Al-Qur'an adalah bentuk *verbal-noun* yang berarti bacaan atau kisah-kisah. Selanjutnya secara istilah, al-Qur'an adalah kalam Allah kepada Rasulullah sebagai mukjizat terbesar bagi beliau dan dapat dijadikan *hujjah* (argumentasi) untuk memperkuat kebenaran beliau sebagai Rasul Allah. Al-Qur'an itu juga merupakan undang-undang yang mengatur seluruh umat manusia, dan membacanya merupakan kegiatan ibadah.²³

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diwahyukannya kepada Nabi Muhammad Saw bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang bersifat universal. Al-Qur'an sebagai petunjuk Allah yang lengkap, telah dijelaskan dalam firman Allah:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

²² Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah Bumi Aksara, 2013), Cet. Ke-2, hlm. 61-63

²³ Fitri Oviyanti, *Metodelogi Studi Islam*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2012), hlm. 193-194

Artinya: “Sesungguhnya al-Qur’an ini memberikan petunjuk ke (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”. (Q.S.Al-Isra:9).²⁴

Menurut bahasa, “Qur’an” berarti “bacaan”, pengertian seperti ini dikemukakan dalam al-Qur’an:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

Artinya: “Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaan itu”. (Q.S. Al-Qiyamah: 17-18).²⁵

Definisi al-Qur’an dapat dikeluarkan 5 faktor penting, yaitu sebagai berikut:

- a. Al-Qur’an adalah firman Allah atau kalam Allah, bukan perkataan Malaikat Jibril (ia hanya mempunyai wahyu dari Allah), bukan sabda Nabi (beliau hanya menerima wahyu al-Qur’an dari Allah). Dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban untuk melaksanakannya.
- b. Al-Qur’an hanya diberikan kepada Nabi Muhammad Saw, tidak diberikan kepada nabi-nabi sebelumnya. Kitab suci yang diberikan kepada para nabi sebelumnya bukan al-Qur’an. Zabur diberikan kepada Nabi Daud, Taurat kepada Nabi Musa, dan Injil Kepada Nabi Isa.
- c. Al-Qur’an sebagai mukjizat, maka tidak seorang pun dalam sejarah sejak awal turunya sampai era modern dari masa ke masa yang mampu

²⁴ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: CV. Grafika Telindo, 2011), hlm. 25

²⁵ Halamatussa’diyah, *Ulumul Qur’an*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hlm. 5-7

menandinginya, baik secara perseorangan maupun secara kelompok, sekalipun mereka ahli sastra dan sekalipun ayat atau surah yang pendek.

- d. Diriwayatkan secara *mutawatir*, artinya diterima dan diriwayatkan banyak orang, tidak sedikit jumlahnya dan mustahil mereka bersepakat dusta dari masa ke masa secara berturut-turut sampai kepada kita.
- e. Membacanya dicatat amal ibadah. Hanya membaca al-Qur'an sajalah di antara sekian banyak bacaan yang dianggap ibadah sekalipun pembaca tidak tahu maknanya, apalagi jika mengetahui maknanya dan dapat merenungkan serta mengamalkannya.²⁶

Al-Qur'an diyakini pemeluk Islam sebagai wahyu Allah yang memuat ajaran tentang bagaimana manusia menjalani hidup di dunia dengan tingkat kebenaran tunggal yang mutlak sempurna. Kemutlakan dan kesempurnaan kebenaran dari wahyu dipahami sebagai kemestian yang tak bisa diubah dan yang tak mungkin diragukan.²⁷

Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang lengkap bagi pengembangan kebudayaan umat manusia. Di dalam al-Qur'an tercermin sumber pendidikan yang terlengkap, baik pendidikan kemesyarakatan, akhlak, spiritual, material, dan alam semesta. Al-Qur'an merupakan sumber nilai yang absolut dan utuh. Ia merupakan pedoman normatif-teoritis bagi pelaksanaan pendidikan islam yang memerlukan penafsiran lebih lanjut bagi operasional pendidikan islam lebih lanjut. Hal tersebut

²⁶ Abdul Majid Khon., *Loc. Cit.*, hlm. 2-3

²⁷ Abdul Munir Mul Khan, *Manusia Al-quran*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm. 7

berarti eksistensinya tidak akan pernah mengalami perubahan. Kemungkinan terjadi perubahan hanya sebatas interpretasi manusia terhadap teks ayat yang menghendaki kedinamisan pemaknaannya sesuai dengan konteks zaman, situasi, kondisi, dan kemampuan manusia dalam interpretasi.

Petunjuk al-Qur'an dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu petunjuk tentang akidah (keimanan) dan petunjuk tentang syariah (amal). Petunjuk tentang akidah dalam al-Qur'an tidak sebanyak ajaran yang berhubungan dengan amal perbuatan. Hal ini menunjukkan bahwa amal itulah yang harus banyak dilakukan manusia. Semua amal perbuatan manusia, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, dengan alam sekitarnya, serta dengan makhluk lainnya, termasuk amal saleh (syari'ah). Istilah yang biasa digunakan dalam membicarakan ilmu tentang syari'ah ini ialah: (1) ibadah untuk perbuatan yang langsung berhubungan dengan Allah; (2) mu'amalah untuk perbuatan yang berhubungan selain dengan Allah; (3) akhlak untuk tingkah laku (etika) dan budi pekerti dalam pergaulan.

Pendidikan karena merupakan proses sadar untuk membentuk keperibadian manusia, maka dapat dikategorikan ke dalam ruang lingkup mu'amalah dan akhlak. Pendidikan sangat penting karena menentukan corak dan bentuk amal dan kehidupan manusia, baik secara pribadi maupun dalam masyarakat.²⁸

²⁸ Rusmaini., *Op.Cit.* hlm. 25-27

BAB III

GAMBARAN UMUM SEKOLAH SMA N 3 PALEMBANG

A. Sejarah Berdirinya SMA N 3 Palembang

1. Sejarah Berdirinya SMA N 3 Palembang

SMA Negeri 3 Palembang didirikan pada tahun 1961, pertama kali didirikan keadaannya belum lengkap seperti sekarang, untuk sementara SMA Negeri 3 belum mempunyai gedung sendiri dan menumpang di SMA Negeri 2 Palembang, termasuk staff gurunya. Sedangkan yang menjabat Kepala Sekolah untuk pertama kalinya adalah Bapak M. Ali Nurdin salah seorang staff guru SMA Negeri 2 Palembang dan baru mempunyai satu kelas. Walaupun hanya bermodal satu kelas, Kepala Sekolah beserta staf pegawainya bertekad untuk mewujudkan kerja sama dan kerja keras untuk menjadikan sekolah ini baik, berkembang, setaraf atau lebih baik dari sekolah lain, meskipun baru berstatus persiapan SMA Negeri.

Tanggal 18 Agustus 1961 merupakan hari pertama sekolah ini dibuat secara resmi, tanggal ini patut diingat karena saat itulah SMA Negeri 3 Palembang resmi memulai aktivitasnya. Tentulah pantas bahwa tanggal tersebut diperingati sebagai hari jadi SMA Negeri 3 Palembang. Terhitung dari tanggal 1 Agustus 1963 SMA Negeri ini resmi menjadi SMA Negeri 3 Palembang dengan SK Mendikbud RI pada tanggal 25 Juli 1963, No. 59/SK/B/III. Dengan ketentuan antara lain: Kepala Sekolah dimantapkan Bapak M. Ali Nurdin.

Tempat belajar sementara menumpang di SMA Negeri 2 Palembang. Waktu belajar siang hari dari pukul 13.00-17.00. Guru dan pegawainya adalah dari SMA Negeri 2 Palembang yang dimutasikan ke SMA Negeri 3 Palembang. Jumlah kelas sebanyak 10 kelas terdiri dari; kelas 1 = 5 kelas, kelas 2 = 4 kelas, dan kelas 3 = 1 kelas. Pada tanggal 15 Juni 1966, SMA Negeri 3 Palembang pindah tempat belajarnya dari SMA Negeri 2 Palembang ke lokasi yang sekarang. Gedung ini dahulunya adalah bekas SD Tionghoa yang dengan SK Gubernur KDH Tingkat I Sumsel tanggal 4 Juni 1966 No. 6151/1966 diberikan hak pakai kepada SMA Negeri 3 Palembang yang pada saat itu Kepala Sekolahnya telah berganti menjadi Bapak Sutoyo Nurhidayat, BA.

Tabel 3.1.

Periodeisasi Kepala Sekolah yang menjabat di SMA Negeri 3 Palembang

No.	Nama Kepala Sekolah	Periode (tahun)
1.	M. Ali Nurdin	1961 – 1965
2.	Sutoyo Nurhidayat, BA	1965 – 1969
3.	Drs. Marusin Idris	1969 – 1975
4.	Kahfi	1975 - 1978
5.	Abdul Wawab Yunus, BA	1975 – 1981
6.	Drs. Aslan HMS	1981 – 1984
7.	Izi Asmawi, BA	1984 – 1988
8.	A. Jalil Bakri, BA	1988 – 1993
9.	Drs. H. R.A. Karim	1993 – 1995
10.	Dra. Sumaiyah, MZ	1995 – 1998
11.	Rozi	PJS 1998
12.	Ali IdrusIshak, SH	1998 – 2000
13.	Drs. Sa'ari	2000 – 2001

14.	Drs. Lukman Hakim	2001 – 2004
15.	Hj. Asmawati, S.Pd, MM	2004 – 2010
16.	Hj.Napi'ah, S.Pd, M.Si	2010 - 2012
17.	Drs. H. I Gede Mendera, M.T.	2012 – 2015
18.	Dra. Hj. Rusdiana, M.Si.	2015 - Sekarang

(Sumber Data: Dokumentasi SMA N 3 Palembang, 2016)

Berdasarkan tabel di atas bahwa dimulai berdirinya SMA N 3 Palembang sampai sekarang telah mengalami pergantian kepala Sekolah. Saat ini yang menjabat sebagai kepala SMA N 3 Palembang adalah Dra. Hj. Rusdiana, M.Si.

Pergantian kepala sekolah SMA N 3 Palembang dari tahun ke tahun sudah memiliki banyak pergantian dan memberikan kinerja yang baik selama masa jabatan, hal ini bisa dilihat dari perkembangan keadaan sarana dan prasarana dan seluruh keadaan sumber daya guru, pegawai dan peserta didik yang dari tahun ke tahun melahirkan kualitas sumber daya yang lebih baik. Dalam hal ini, tidak melupakan jasa dan kinerja kepada seluruh kepala sekolah yang pernah menjabat di SMA N 3 Palembang. Berkat jasa merekalah sampai saat ini SMA N 3 Palembang bisa menjadi yang unggul di masyarakat.

2. Visi Misi dan Tujuan SMA N 3 Palembang

a. Visi SMA N 3 Palembang

Visi SMA N 3 Palembang adalah:

Unggulan dalam IMTAQ, IPTEK terdepan dalam penampilan, pelayanan, berprestasi dalam bidang akademik, ekstrakurikuler, berwawasan lingkungan hidup, berkarakter bangsa dan siap bersaing di era global.

Visi SMA N 3 Palembang diwujudkan melalui beberapa keunggulan:

1) Unggulan Dalam Prestasi

Unggul dalam prestasi, yaitu memiliki keunggulan dalam mutu pada bidang akademik, teknologi, dan non akademik. Diharapkan SMA N 3 Palembang dapat menjadi sekolah yang unggul dari segi iptek dan imtaq. Sebagai indikator unggul dalam mutu sebagai berikut:

- a) Unggul dalam pencapaian nilai UN dan US
- b) Unggul dalam lomba karya ilmiah remaja
- c) Unggul dalam penguasaan teknologi informasi
- d) Unggul dalam lomba bidang ekstrakurikuler
- e) Unggul dalam berkomunikasi bahasa asing
- f) Unggul dalam pengelolaan dan penataan lingkungan

2) Berakhlak Mulia

Akhlak atau prilaku yang terpuji menjadi perhatian utama dalam membentuk generasi yang memiliki disiplin tinggi, komitmen dengan tugas dan tanggung jawab terhadap segala suatu yang dilakukan, sebagai indikator ketangguhan dalam akhlak, yaitu:

- a) Taat menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang di anut
- b) Menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi
- c) Memiliki kepribadian yang baik

3) Berbudaya Melalui Penanaman Nilai-Nilai Karakter

Sekolah yang berbudaya adalah sekolah yang dapat menumbuhkan kembangkan dan menerapkan nilai-nilai estetika serta dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan dan keteladanan. Sebagai indikator sebagai berikut :

- a) Memiliki sikap cinta tanah air.
- b) Menjunjung tinggi dan menerapkan budaya bersih, disiplin dan saling menghormati antar warga sekolah.
- c) Mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam berbagai aktivitas di sekolah.
- d) Mampu mengimplementasikan motto sekolah: DISIPLIN, KOMITMEN, DAN TANGGUNG JAWAB (DKT).

b. Misi SMA N 3 Palembang

- 1) Menerapkan disiplin tinggi dalam segala kegiatan dengan menjadikan tenaga pendidik/kependidikan sebagai panutan.
- 2) Menyusun KTSP secara mandiri berdasarkan analisis konteks.
- 3) Meningkatkan kompetensi pendidik dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 4) Melaksanakan supervisi klinis dalam rangka meningkatkan profesionalisme.
- 5) Meningkatkan pengamalan agama sesuai keyakinan masing-masing.
- 6) Menerapkan pelaksanaan evaluasi atau penilaian hasil belajar secara konsisten dan berkesinambungan.
- 7) Mengoptimalkan pembinaan dalam pembuatan karya tulis dan pembinaan terhadap kelompok pencinta mata pelajaran Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, Ekonomi, Bahasa Inggris dan Komputer.

- 8) Memotivasi dan membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya melalui program pengembangan diri.
- 9) Meningkatkan perhatian, kepedulian dan komitmen sekolah kepada lingkungan hidup.
- 10) Mengoptimalkan pelaksanaan 7K dengan memberdayakan potensi yang ada di lingkungan sekolah.
- 11) Menumbuhkembangkan rasa kepedulian sosial terhadap masyarakat di sekitar sekolah dan menanamkan budaya sekolah bersih dan sehat.
- 12) Melaksanakan pembelajaran muatan lokal (mulok) yang berorientasi pada pengelolaan lingkungan.
- 13) Mengembangkan dan mendayagunakan fasilitas sekolah yang berbudaya lingkungan hidup.
- 14) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

c. Tujuan SMA N 3 Palembang

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah.
- 3) Meningkatkan rasa cinta terhadap diri sendiri dan sesama warga sekolah.
- 4) Meningkatkan kegiatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 5) Meningkatkan perilaku warga sekolah yang disiplin, jujur dan bertanggung jawab.

- 6) Meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengenali potensi dirinya dengan memberikan wadah dalam kegiatan ekstrakurikuler.
 - 7) Meningkatkan dan menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan hidup di sekolah.
 - 8) Meningkatkan hasil lulusan yang mampu berwirausaha.
 - 9) Meningkatkan hasil lulusan yang mampu bersaing di era globalisasi.
- d. Target tahun 2016
1. Rata-rata Nilai UN mencapai minimal 90,10 untuk IPA dan 89,00 untuk IPS.
 2. Proporsi lulusan yang diterima pada PTN 90%.
 3. Memiliki kelompok Olimpiade Sains yang mampu menjadi finalis tingkat Provinsi Sumatera Selatan dan Nasional.
 4. Memiliki kelompok KIR yang mampu memenangkan LKIR Provinsi Sumatera Selatan maupun tingkat nasional.
 5. Ada peserta didik yang terpilih sebagai Paskibraka Provinsi Sumatera Selatan.
 6. Semua warga sekolah terbudaya gemar membaca dan menulis.
 7. Semua warga sekolah memiliki budaya bersih dan sehat.
 8. Semua guru dan peserta didik lancar menggunakan Bahasa Inggris dalam berkomunikasi non-formal.
 9. Tetap memiliki tim kesenian (paduan suara, musik, tari, dan drama yang mampu tampil pada acara tingkat provinsi).

10. Memiliki tim olahraga (Basket, Bulu Tangkis, Bola Volly, Tenis Lapangan, serta bela diri) yang mampu tampil tingkat Kota Palembang.

11. Dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran secara maksimal.

12. Menjadi sekolah Adiwiyata Mandiri.

3. Identitas SMA N 3 Palembang

- | | |
|---------------------------------|---|
| 1) Nama Sekolah | : SMA Negeri 3 Palembang |
| 2) Alamat Sekolah | : Jl. Jend. Sudirman Km 3,5 Palembang |
| 3) Nomor Pokok Sekolah Nasional | : 10603044 |
| 4) Nomor Statistik Sekolah | : 301116003844 |
| 5) Nilai Akreditasi/Tahun | : A/ 2011 |
| 6) Status Sekolah | : Negeri |
| 7) Tahun didirikan | : 1961 |
| 8) Tahun Beroperasi | : 1963 |
| 9) Status Tanah | : Hak Pakai |
| 10) No Akte | : 04.01.01.08.4.00005 |
| 11) Luas Tanah | : 9105 m ² |
| 12) Luas Bangunan | : 3860 m ² (22 ruang berada di lantai 2 dan 3) |
| 13) Luas Halaman | : 6830 m ² |
| 14) Status Gedung | : Hak Guna Pakai |
| 15) Kota | : Palembang |
| 16) Propinsi | : Sumatera Selatan |

17) Kode POS : 30126

4. Profil SMA N 3 Palembang

Nama Sekolah : SMA Negeri 3 Palembang
Alamat : Jl. Jendral Sudirman KM. 3,5 Palembang
Nomor Telepon : 0711 – 354910
Fax : 0711 – 369397
Website : www.sman3-palembang.sch.id
Email : sman3palembang@yahoo.com
NSS : 301.11.60.03.844
Jenjang Akreditasi : A
Tahun didirikan/Th. Beroperasi : 1963
Kepemilikan tanah : Hak milik
Luas tanah/Status tanah : 9.105 m²

5. Identitas Kepala Sekolah

Nama Lengkap : Dra. Hj. Rusdiana, M.Si.
Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 03 Maret 1958
NIP : 195803031985032003
Pendidikan Terakhir : S2
Jurusan : Ekonomi
Kepala Sekolah TMT : 27 April 2015
Suami : H. Achmad Santri
Anak : - Ferly Andriana, S.T.

- Dr. Ruri Frasista

- Drg. Amelia Suzana

- M. Soni Nugraha, S.T.

Riwayat Pendidikan :

SD Muhammadiyah 4 Palembang : Tahun 1969

SMP Negeri 4 Palembang : Tahun 1973

SMA Negeri 2 Palembang Jurusan IPS : Tahun 1976

Sarjana Muda FKG Unsri Jurusan Pendidikan Ekonomi : Tahun 1981

S1 FKIP Unsri Jurusan Ekonomi : Tahun 1984

S2 STISIPOL Jurusan Administrasi Publik : Tahun 2012

Riwayat Pekerjaan:

Kepala Sekolah SMA Negeri 21 Palembang : Tahun 2010-2012

Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Palembang : Tahun 2012-2015

Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palembang : Tahun 2015-Sekarang

Sebagai Bendahara PGRI Provinsi SUMSEL : Tahun 2015-Sekarang

6. Identitas Wakil Kepala Sekolah

Wakil Kurikulum

Nama : Rozali, S.Pd., M.Pd.

Pangkat/Gol. : Pembina,IV/b

Mengajar : Fisika

Wakil Kesiswaan

Nama : M. Najib Ahmad, S.Pd.

Pangkat/Gol. : Pembina,IV/a

Wakil Sarana dan Prasarana

Nama : Suaida Saleh, S.Pd.

Pangkat/Gol : Pembina,IV/b

Mengajar : Fisika

Wakil Humas

Nama : Drs. Edi Ramlan, M.Pd.

Pangkat/Gol : Pembina,IV/b

Mengajar : Bahasa Indonesia

Mengajar : Bahasa Inggris

B. Kondisi Objektif dan Subjektif SMA N 3 Palembang

1. Kepala Sekolah

a. Identitas Kepala Sekolah

- 1) Nama Lengkap : Dra. Hj. Rusdiana, M.Si
- 2) NIP : 195803031985032003
- 3) Pendidikan Terakhir : S2
- 4) Jurusan : Ekonomi
- 5) Kepala Sekolah TMT : 27 April 2015

Riwayat Pendidikan:

SD Muhammadiyah 4 Palembang	Tahun 1969
SMP Negeri 4 Palembang	Tahun 1973
SMA Negeri 2 Palembang Jurusan IPS	Tahun 1976
Sarjana Muda FKG Unsri Jurusan Ekonomi Perusahaan	Tahun 1981
S1 FKIP Unsri Jurusan IPS Pendidikan Ekonomi	Tahun 1984
S2 STISIPOL Jurusan Administrasi Publik	Tahun 2012

2. Wakil Kepala Sekolah

a. Wakil Kurikulum

- 1) Nama : Rozali, S.Pd., M.Pd.
- 2) Golongan ruang : IV/b
- 3) Mengajar : Fisika

b. Wakil Sarana dan Prasarana

- 1) Nama : Suaidah Saleh, S.Pd.
- 2) Golongan ruang : IV/b
- 3) Mengajar : Fisika

c. Wakil Kesiswaan

- 1) Nama : H.M. Najib Ahmad, S.Pd.
- 2) Golongan ruang : IV/a
- 3) Mengajar : Bahasa Indonesia

d. Wakil Humas

- 1) Nama : Drs. Edi Ramlan, M.Pd.
- 2) Golongan ruang : IV/b
- 3) Mengajar : Bahasa Inggris

3. Struktur Pengelola

Kepala SMA Negeri 3 Palembang	: Dra. Hj.Rusdiana, M.Si.
Wakil Urusan Kurikulum	: Rozali, S.Pd.M.Pd.
Wakil Urusan Kesiswaan	: H. M.Najib Ahmad, S.Pd.
Wakil Urusan Humas	: Drs. Edi Ramlan, M.Pd.
Wakil Urusan Sarana dan Prasarana	: Suaidah Saleh, S.Pd.
Seksi Kurikulum 1	: Hermansyah, S.Pd.M.Si.
Seksi Kurikulum 2	: Holiah, M.Pd.
Seksi Kesiswaan	: Dra. Hj. Zazur Erwati
Seksi Humas	: Dra. Hj. Agustini Maulina

Seksi Sarana Prasarana	: H. Rizaldy Martin, S.Pd.
Pembagian tugas guru dalam tugas tertentu:	
Koordinator BK / BP	: Dra. Darlis
Kepala Laboratorium Bahasa	: Dra. Hj.Husnah, M.Pd.
Kepala Laboratorium Kimia	: Eliya Yusmiati, S.Si,MT.
Kepala Labor Fisika	: Rosmidawati, S.Pd,M.Pd.
Kepala Labor Biologi	: Amilawati, S.Pd.M.Kes.
Pengelola Labor Internet	: Wiwik Hasanah, M.Kom.
Admin /Operator Sekolah	: Hendri Johan, S.Kom.
Kepala Perpustakaan	: Holiah, M.Pd.
Pengelola Perpustakaan	: Gustam Effendi
Kepala Tata Usaha	: Untung Chairiah, S.Pd.
Koordinator Program Adiwiyata	: Dra. Nurlindawati
Pengelola Labor IPA	: Vera Amalia, SE.
Pengelola Ruang Multi Media A& B	: Didi Kusumawijaya, A.Md.

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 3.2.

Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Tahun 2016/2017

No.	Status Kepegawaian	Kualifikasi Pendidikan					Jumlah
		SD-SMP	SMA	D-I/D-III	D-IV / S-1	S-2	
1.	Guru Tetap				50	19	69
2.	Guru Honda				1		1

3.	Guru Tidak tetap/Honoror				9	1	10
4.	Pegawai tetap		5		1		6
5.	Pegawai Honda				1		1
6.	Pegawai Tidak Tetap	5	3	2	4		14
	Jumlah	5	8	2	66	20	101

5. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidikan yang dimaksudkan ialah seorang guru di suatu lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting. Karena tanpa ada seorang guru, kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak dapat terlaksana. Selain itu, guru juga berperan sebagai orang tua yang kedua di lingkungan sekolah bagi peserta didik karena mereka telah memikul tanggung jawab para orang tua siswa.

Tabel 3.3.

Keadaan Guru tetap dan Tidak Tetap Tahun 2016/2017

NO.	NAMA GURU	NIP	MATA PELAJARAN
1.	Dra. Hj. Rusdiana, M.Si	195803031985032003	Ekonomi
2.	Drs. Solehan Mansyur	195609121986031004	Pend. Agama & Budi Pekerti
3.	Nurhasanah Said, S.Pd.I	195606301981032001	Pend. Agama & Budi Pekerti
4.	Yulia Wahyuni, S.Sos. I	198101052014072002	Pend. Agama & Budi Pekerti
5.	Dra. Kiptiah	196902011997032000	Pend. Agama & Budi Pekerti
6.	Hj. Maryani. IS, S.Pd	195707211983032004	Pend.Pancasila & Kew
7.	Hj. Apriati, S.Pd	195610301987012001	Pend.Pancasila & Kew
8.	Endang. S, SH,,S.Pd	195808221979032002	Pend.Pancasila & Kew
9.	Dumoran Raja Gukguk, S.Pd	196407241989032008	Pend.Pancasila & Kew
10.	Dra. Siti Khodijah	195810061983032005	Bahasa Indonesia
11.	Dra. Hj. Zazur Erwati	196507021988032003	Bahasa Indonesia
12.	H. M. Najib Ahmad, S.Pd .	195612091981031009	Bahasa Indonesia

13.	Subiartini, S.Pd	196208081984032008	Bahasa Indonesia
14.	Dra. Hj. Erhamna	195703101986032004	Bahasa Indonesia
15.	Holiah, M.Pd	196202241983032005	Bahasa Indonesia
16.	Sukmawati S.Pd	197212092007012004	Bahasa Indonesia
17.	Yenni Apriliani, S.Pd.	197404142006042005	Bahasa Indonesia
18.	Dra. Hj. Husnah, M.Pd.	196207271988032001	Bahasa Inggris
19.	Mey Ratnayu, S.Pd., M.M.	196405111987032004	Bahasa Inggris
20.	Drs. Edi Ramlan, M.Pd.	196802251994121002	Bahasa Inggris
21.	Susi Erlita, M.Pd.	196910121993022002	Bahasa Inggris
22.	Ratna Sari Dewi. F, S.Pd.	197305072006042015	Bahasa Inggris
23.	Nadrawarsini, SE., S.Pd.	196607191990032004	Bahasa Inggris
24.	Dra. Hj. Hermiarti	196102071983032004	MTK Umum
25.	Rame Simbolon, S.Pd.	196311141986012003	MTK Umum
26.	Nizarwati, M.Pd.	196611061989032005	MTK Umum
27.	Okturisman, M.Pd.	196910071997031004	MTK Umum
28.	Drs. Edi Suryawirawan, M.Pd.	196010141994121001	MTK Umum
29.	Fariya Hariyani, S.Pd.,M.M.	196804111991032004	MTK Umum
30.	Dra. Hj. Nurbaiti, M.Pd.	196109061990022002	MTK Umum
31.	WalanYudhiani, S.Pd.	197109141999032000	MTK Umum
32.	Endang Sulastri, S.Pd	196207191985112001	Seni Budaya
33.	Sukarsih Hartono, S.Pd.	198106302009031000	Seni Budaya
34.	H. Rizaldy Martin, S.Pd.	197903142000121000	Penjasorkes
35.	Ahyar Azazi, S.Pd.	196408131988031000	Penjasorkes
36.	Kremlin Batjik, S.Pd	195610171983031004	Sejarah Indonesia
37.	Sri Arjuna, S.Pd	196210021984112001	Sejarah Indonesia
38.	Mukhlis, S.Pd	195912311985121006	Sejarah Indonesia
39.	Syaiful, S.Pd.	196807172007011014	Sejarah Indonesia
40.	Linda Suryani, S.Pd.	198002032007012024	Sejarah Indonesia
41.	Dra. Karlinah	195817111986032004	Geografi
42.	Hermansyah, S.Pd., M.Si.	196502121998021004	Ekonomi
43.	Dra. Hj. Agustini Maulina	196308021988032002	Ekonomi
44.	Dra. Hj. Siti Mayurmiati	195510181983032002	Ekonomi
45.	Dra. Mira Murni	196303101990022001	Ekonomi
46.	Dra. Hj. Roempaka Ningdyah	196001051987012001	Ekonomi
47.	Sri Lastiani, S .E.	197203032006042009	Ekonomi
48.	Firdaus, S.Pd., M.Pd.	197502142008011001	Sosiologi
49.	Dra. Kasikem S.	196102051987012001	Sosiologi
50.	Hj. Elly Samarmah, S.Pd	196206191986012002	Sosiologi
51.	Suaidah, S.Pd	196312311986012013	Fisika

52.	Hj. Mastuti, S.Pd	196209201987032002	Fisika
53.	Erni Rita, S.Pd	196501151988032003	Fisika
54.	Rosmidawati, S.Pd, M.Pd.	196612171995122001	Fisika
55.	Rozali, S.Pd, M.Pd.	197212121997031007	Fisika
56.	Dra. Siti Aisyah	195808031984031007	Biologi
57.	Rita Sukma, S.Pd	196610311988112001	Biologi
58.	Dra. Hj. K. Yerry MV	196303141993022000	Biologi
59.	Dra. Nurlindawati	196711091997032002	Biologi
60.	Amilawati, S.Pd., M. Kes.	197006102007012008	Biologi
61.	Drs. Aklani	196704111994031005	Biologi
62.	Dra. Aniti Susnaini	195712081983032003	Kimia
63.	Dra. Junaida Siahaan	195806011984032006	Kimia
64.	Sumarnie, S.Pd.	196709152007012006	Kimia
65.	Eliya Yusmiati, S.Si., M.T.	197211222006042009	Kimia
66.	Dra. Darlis	196212281982022001	BK/PD
67.	Marwiyah, S.Pd.	197006151998022001	BK/PD
68.	Rosilawati, S.Pd.	195811111982022005	BK/PD
69.	Ervina BR.Simaremare, S.Pd.	197901192009032000	B. Prancis/TIK
70.	Wiwik Hasanah, S.Kom.	198502022009032002	TIK
71.	Nurhadah. H.M, SE.	Honor Daerah	Prakarya & Kewirausahaan
72.	Fauziah Apriani, S.Pd., M.Si.	GTT	Prakarya & Kewirausahaan
73.	Pince Swarni Sitinjak, S.PAK	GTT	PAK
74.	Radin, S.Pd.	GTT	Pend. Agama & Budi Pekerti
75.	Komarudin, S.Pd.	GTT	Penjasorkes
76.	Marzuki Sugeng Riyadi, S.Pd.	GTT	Penjasorkes
77.	Candri MP Ramadhani, S.Pd.	GTT	Seni Budaya
78.	Hendri Kapandra, S.Pd.	GTT	BK/PD
79.	Effendi, S.Pd.	GTT	Geografi
80.	Tomi Yuliansyah, S.Pd.	GTT	Geografi
81.	Rananda Vinsiah, S.Pd.	GTT	Kimia

(Sumber Data: Dokumentasi SMA N 3 Palembang)

Untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar SMA N 3 Palembang sekarang telah memiliki guru-guru yang berkompeten dalam bidang tugasnya sebagai seorang guru, disamping memiliki pengalaman mengajar sebagian guru juga sudah menyelesaikan jenjang pendidikan S2. Jumlah guru di SMA

N 3 Palembang ini berjumlah 81 orang yang dari 21 laki-laki dan 60 perempuan, dan untuk tingkat terakhir yang ditempuh guru SMA N 3 Palembang ini untuk S2 ada 17 orang. Dan S1 ada 64 orang. Untuk guru PNS di SMA N 3 Palembang berjumlah 69 guru dan yang lainnya guru non-PNS berjumlah 12 orang. Semua sangatlah berpengaruh dengan proses pembelajaran berbagai bidang yang diampuhnya.

6. Tenaga Kependidikan

SMA N 3 Palembang memiliki tenaga kependidikan atau pegawai dan staf yang mempunyai tugas masing-masing. Secara jelas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.4.

Keadaan tenaga kependidikan atau pegawai tetap dan tidak tetap Tahun 2016/2017

No.	Nama	NIP	Jabatan
1.	Untung Chairani, S.Pd	197806042009012003	Kepala TU
2.	Juairiah	196107081982032003	Staf TU
3.	Dismawati	196307241987022001	Staf TU
4.	Sopiah	196504121988032007	Staf TU
5.	Muchson	197105102002121006	Staf TU
6.	Suwondo	19760209201471001	Staf TU
7.	Mardiah Ratna R, SE	Pegawai Honda	Bendahara
8.	Nurseha	Pegawai Tidak Tetap	Tikry
9.	M. Yakub	Pegawai Tidak Tetap	Kebersihan
10.	Mursiti	Pegawai Tidak Tetap	Tk. Masak
11.	Musrifah	Pegawai Tidak Tetap	Tk. Masak
12.	Iskandar	Pegawai Tidak Tetap	Satpam
13.	Gustam Effendy	Pegawai Tidak Tetap	Pustakawan
14.	Agustina	Pegawai Tidak Tetap	Pustakawan
15.	Sayuti Malik	Pegawai Tidak Tetap	Jaga Malam
16.	Hendri Johan, S.Kom	Pegawai Tidak Tetap	Admin
17.	Vera Amalia, SE	Pegawai Tidak Tetap	Laboran
18.	Didi Kusuma Wijaya, A.Md	Pegawai Tidak Tetap	As. Admin
19.	Sudarmanto, SE	Pegawai Tidak Tetap	As Bendahara

20.	Musmulyadi	Pegawai Tidak Tetap	Jaga Malam
21.	Iwan Susanto	Pegawai Tidak Tetap	Sopir

(Sumber Data: Dokumentasi SMA N 3 Palembang, 2016)

Jumlah tenaga kependidikan atau pegawai dan staf di SMA N 3 Palembang ini berjumlah 21 orang yang terdiri 11 laki-laki dan 10 perempuan. Untuk yang sudah PNS di SMA N 3 Palembang 6 orang dan lainnya non-PNS berjumlah 15 orang. Semuanya bekerja berdasarkan pembagian tugas/*job description* mereka masing-masing.

7. Keadaan Siswa

Tabel 3.5.

Keadaan siswa di SMA N 3 Palembang

No.	Kelas		Rombongan Belajar	Jenis Kelamin		Jumlah	Total
				L	P		
1.	X	MIPA	8	107	177	284	416
		IPS	4	61	71	132	
2.	XI	MIPA	7	111	149	260	405
		IPS	4	60	85	145	
3.	XII	MIPA	7	84	145	229	352
		IPS	4	49	74	123	
Jumlah			34	471	701	1172	1173

(Sumber Data: Dokumentasi SMA N 3 Palembang, 2016)

Tabel 3.6.

Rata-Rata Nilai UN IPA

Program IPA

No.	Mata Pelajaran	Tahun Pelajaran			
		11/12	13/14	14/15	15/16
1	B.Indonesia	7.46	7.90	8.72	74.41
2	B. Inggris	7.84	7.11	8.49	69.52
3	Matematika	6.00	7.18	9.09	63.85
4	Fisika	6.89	7.84	9.02	63.11

5	Biologi	7.18	7.59	8.66	74.29
6	Kimia	8.83	7.14	8.30	61.23
	Rata-rata	7.37	7.46	8.71	67.74

Tabel 3.7

Rata-Rata Nilai UN IPS

Program IPS

No.	Mata Pelajaran	Tahun Pelajaran			
		11/12	13/14	14/15	15/16
1.	B.Indonesia	7.10	7.29	8.71	67.35
2.	B. Inggris	8.07	7.34	8.40	55.45
3.	Matematika	6.66	7.55	9.10	56.04
4.	Ekonomi	6.83	6.16	7.45	57.45
5.	Sosiologi	6.54	6.75	8.08	57.96
6.	Geografi	5.74	6.82	7.39	68.70
	Rata-rata	6.82	6.99	8.19	60.49

Dari tabel di atas dapat disimpulkan kelas X yang sudah ada pembagian jurusannya MIPA dan IPS berjumlah 416 siswa yang terdiri dari laki-laki berjumlah 168 siswa, kelas MIPA: 107 dan kelas IPS: 61 siswa dan perempuan 240 siswi, kelas MIPA: 177 dan kelas IPS: 71 siswi. Untuk kelas XI berjumlah 405 siswa yang terdiri dari laki-laki berjumlah 171 siswa, kelas MIPA: 111 dan kelas IPS: 60 siswa dan perempuan berjumlah 234 siswi, kelas MIPA: 149 dan kelas IPS: 85 siswi. Dan untuk kelas XII berjumlah 352 siswa yang terdiri dari laki-laki 133 siswa, kelas MIPA: 84 dan kelas IPS: 49 siswa, dan perempuan 219 siswi, kelas MIPA: 145 dan kelas 74 siswi. Jadi total keseluruhan siswa/i SMA N 3 Palembang adalah 1173 orang. Jumlah ini bisa saja mengalami perubahan setiap saat dikarenakan adanya siswa yang mutasi, berhenti (*stop out*), serta

kepercayaan orang tua dan masyarakat dalam menyekolahkan anaknya di SMA N 3 Palembang juga salah satu penyebab banyaknya jumlah siswa yang masuk pada saat penerimaan siswa baru ke sekolah.

8. Keadaan Serana dan Prasarana

Tabel 3.8.

Keadaan sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh SMA N 3 Palembang

No.	Jenis	Jumlah
1.	Ruang Belajar (kelas)	34
2.	Perpustakaan	1
3.	Laboratorium Kimia	1
4.	Laboratorium Fisika	1
5.	Laboratorium Biologi	1
7.	Laboratorium Komputer	2
8.	Ruang Serbaguna/Aula	1
9.	Ruang Pusat Sumber Belajar	1
10.	Ruang Kepala Sekolah	1
11.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
12.	Ruang Guru	1
13.	Ruang Tata Usaha	1
14.	Ruang Tamu	1
15.	WC Guru dan Peserta Didik	49
16.	Ruang Bimbingan Konseling	1
17.	Ruang UKS	1
18.	Ruang Ibadah	1
19.	Kantin Sehat	5
20.	Rumah Penjaga Sekolah	1
21.	Kotak Sampah	20
22.	Tempat Sepatu	35
23.	Pos Jaga	1
24.	Lapangan (Basket)	1
25.	Lapangan Futsal	1
26.	Lapangan Voly	1
27.	Lapangan Parkir	3
28.	Ruang 3R	1
29.	Green House/Rumah Kaca	1

30.	Kolam Ikan	1
31.	Toga (Tanaman Obat Keluarga)	1

(Sumber Data: Dokumentasi SMA N 3 Palembang, 2016)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA N 3 Palembang sekarang sudah baik dan lengkap, sehingga dalam proses pembelajaran dan kegiatan lainnya bisa dilaksanakan.

9. Prestasi Siswa Yang Diraih

Adapun uraian secara lengkap prestasi siswa SMA N 3 Palembang

Tahun Pelajaran 2015-2016

Tabel 3.9.

a) Bidang Seni

No.	Nama Siswa/Organisasi	Kelas	Lomba yang Diikuti	Tanggal	Penyelenggara	Prestasi yang Diraih	Bentuk Penghargaan
1.	Paduan Suara (SS 03)		Lomba Paduan Suara Sekota Palembang	9 Agustus 2015	Dinas Pariwisata Kota Palembang	Juara Harapan	Tropi Uang Pembinaan
2.	Shellyna Salsabila	XI MIPA 1	Lomba Vokal Solo Putri FLS2N	25-26 Agustus 2015	Kemendikbud	Juara 3 Nasional	Medali Perunggu
3	Cherrleader		IKLAKS Competition	30 Agustus 2015		Juara 1	Tropi
4.	Selly Marlina	XI IPS 3	Lomba Lukis Nuansa Ikani	6 Agustus 2015	Fakultas Perikanan Univ. PGRI Palembang	Juara 3	Tropi
5.	Paduan Suara (SS 03)		Kompetisi Paduan Suara Mars Perindo Tk. SMA/SMK se-Sumsel	8 September 2015	Perindo	Juara 2	Tropi
6.	SS Tari Daerah		Tari Kreasi Extracurricular of Smanpoel Competition Part III	20 September 2015	SMAN 10 Palembang	Juara 3	Tropi

7.	Bensas		Lomba drama singkat dalam rangka Bulan Bahasa 2015 HMPBSI KM.FKIP UNSRI	26-27 November 2015	HMPBSI KM FKIP UNSRI	Juara 1	Tropi
8.	Mgs. Haidir Tamimi	XII MIPA 5	Lomba Menulis Syair ARKI 2015	9-12 Desember 2015	Kemendibud dan PT Mizan	Juara 1	Medali Emas Tabanas Rp 5.000.000,-
9.	Sri Aulia Ningtyas	XII MIPA 2	Lomba baca puisi. Puisi malam Palembang di PI	24 Desember 2015	LMPMPP	Juara 3	Tropi
10.	M. Teddy Iskandar	XI IPS 4	Lomba HIRAGAMA Rondoku kontes	10 Januari 2016	ABA Methodis Palembang	Juara	Tropi
11.	M. Khoiruz Zamzami	XI MIPA 4	FL2SN Solo Putra Tingkat Kota	2 April 2016	Disdikpora Kota Palembang	Juara Harapan 3	Tropi
12.	Widah Rayhana Fatma Nurisyah	XI MIPA 2 XI IPS 2	FL2SN Tari Berpasangan Tingkat Kota	2 April 2016	Disdikpora Kota Palembang	Juara Harapan 3	Tropi
13.	Odigos 03		Honda Cheerleader Gebyar GPM Bombastis	27 Maret 2016	Honda Motor	Juara 2	Tropi
14.	M Ikhsan dkk.	XI MIPA 1	Lomba Pop Up Book SMA/SMK se-Kota Palembang	18 April 2016	Dinas PU Kota Palembang	Juara 1	Tropi
15.	Tito Fadlurahman dkk.	XI MIPA 6	Lomba Pop Up Book SMA/SMK se-Kota Palembang	18 April 2016	Dinas PU Kota Palembang	Juara 3	Tropi
16.	PASMANT A		Lomba LTBB Putra se-Kota Palembang	1 Mei 2016	SMA Negeri 10 Palembang	Juara 3	Tropi
17.	Yoanda Camelia Nadia Dwi Putri	X IPS 1 X MIPA 6	PASKIBRAKA Tk. Provinsi	1 Mei 2016	Disdikpora Kota Palembang	Terpilih Paskibra ka tk. Prov	
18.	M. Khoiruz Zamzami	XI MIPA 4	Lomba Menyanyi Solo	8 Mei 2016	SMA Negeri 8 Palembang	Juara 3	Tropi

19.	SS Band 03		Lomba Band	8 Mei 2016	SMA Negeri 8 Palembang	Juara 2	Tropi
20.	SS Tari Daerah		Lomba Tari Kreasi	8 Mei 2016	SMA Negeri 8 Palembang	Juara 1	Tropi
21	SS Vokal 03		Lomba Paduan Suara Tk. SMA/SMK se-Sumsel	15 Mei 2016	SMA Negeri 6 Palembang	Juara 1	Tropi
22.	Odigos 03		Cheerleader GPM Gramedia World	29 Mei 2016	Gramedia World	Juara 3	Tropi

Tebel 3.10.

b) Bidang Olahraga

No.	Nama Siswa/Organisasi	Kelas	Lomba yang Diikuti	Tanggal	Penyelenggara	Prestasi yang Diraih	Bentuk Penghargaan
1.	Pervolsta		Lomba Voli Putri Tingkat SMA PPL Cup UNSRI	12-13 September 2015	PPL Universitas Sriwijaya Palembang	Juara 2	Tropi
2.	Perbasmana		Pandawa Basket Competition Explotion Part III	1-19 September 2015	SMA N 10 Palembang	Juara Harapan 1	Tropi
3	Perbasmana		Pandawa Basket Competition Explotion Part III	1-19 September 2015	SMA N 10 Palembang	Juara 3	Tropi
4.	M. Fauzan Aziman	XI MIPA 7	Bung Amir Cup	6 September 2015		Kata Putra	Tropi
5.	Angger Wibowo Reza Dewa	XII IPS 2 XI MIPA 3	Bung Amir Cup 50 kg	6 September 2015		Kumite Putra	Tropi
6.	Regita Cahyani	XII MIPA 7	Bung Amir Cup	6 September 2015		Kumite Bebas Putri	Tropi

7.	Kanisa Isnaya	X MIPA 6	Bung Amir Cup	6 September 2015		Kata Putri	Tropi
8.	Mirzadi Wahyudi Farman	X MIPA 3 X MIPA 7	Kandaga Cup	30 Agustus 2015		Kumite Putra 50 kg	Tropi
9.	M. Darmawan	X IPS 3	Kandaga Cup	30 Agustus 2015		Kumite Putra 55 kg	Tropi
10.	Rivad Wildan	X MIPA 6	Kandaga Cup	30 Agustus 2015		Kumite Bebas Putra	Tropi
11.	Rivaldi Fatullah M. Jalaludin Akbar	X MIPA 7 X IPS 3	Kandaga Cup	30 Agustus 2015		Kata Putra	Tropi
12.	Revalda Anggun P	X MIPA 7 X MIPA 7	Kandaga Cup	30 Agustus 2015		Kata Putri	Tropi
13.	Vina Talia Yuyun Anggraini Benazir Delima	XI IPS 4 XI IPS 3 X MIPA 3	Kandaga Cup	30 Agustus 2015		Kumite Bebas Putri	Tropi
14.	Perssmanta		Turnamen futsal Mr. Q Cup 2015 Tk. SLTA	20-21 Oktober 2015		Juara 3	Tropi
15.	Perssmanta		Sumeks Futsal Aswari Cup	30 Okt. – 1 Nov. 2015		Juara 2	Tropi
16.	Verry Genius MT	XII IPS 5	Lomba Kejurda V FORKI Sumsel	30-31 Desember 2016	Pemprov Sumatera Selatan	Juara 2	Medali Perak
17.	Verry Genius MT	XII IPS 5	Lomba Kejurda V FORKI Sumsel	30-31 Desember 2016	Pemprov Sumatera Selatan	Juara 3	Medali Perunggu

18	Perssmanta		Turnamen Futsal Tk. SMA Mr. Q Cup 2016	31 Januari 2016		Juara 1	Tropi
19.	M. Apis Bahtiar	XI MIPA \$	Open Tournament Taekwondo Cup V Sumsel	23-24 April 2016	Pemprov Sumatera Selatan	Juara 3	Tropi
20.	M. Rizky Dwi Putra	X MIPA 1	O2SN Kota Palembang	11-14 April 2016	Disdikpora Kota Palembang	Juara 1 atletik 100 m putra	Medali
21.	Fatma Nurisya	XI IPS 2	O2SN Kota Palembang	11-14 April 2016	Disdikpora Kota Palembang	Juara 1 Pencak Silat Tunggal Putri	Medali
22.	Perbasmanda		Dandim Cup se-Kota Palembang	19 April – 3 Mei 2016	Dandim Kota Palembang	Juara 4	Tropi
23.	M. Rizki Dwi Putra	XI. IPA 1	Popda XIV Kota Palembang Tingkat Kecamatan	10-13 Mei 2016	Dinas Kecamatan Kota Palembang	Juara 1 Lari 100 m Juara 1 Lari 400 m	Medali
24.	Tetuko Satya	XII. IPA 3	Taekwondo Popda	13 Mei 2016	Dinas Kecamatan Kota Palembang	Juara 2	Medali

Tabel 3.11.

c) Prestasi Akademik

No.	Nama Siswa/Organisasi	Kelas	Lomba yang Diikuti	Tanggal	Penyelenggara	Prestasi yang Diraih	Bentuk Penghargaan
1.	Regresi: a. Pramudya Tanzilal Patih b. Jihan Permata Sari c. Elisa Miresti	XII MIPA 3 XII IPS 4 XI IPS 3	PGRI Accounting Competition	22 Agustus 2015	Universitas PGRI Palembang	Juara Pertama Juara Umum	Tropi Tropi
2.	Regresi: a. Pramudya Tanzilal Patih b. Jihan	XII MIPA 3	Lomba Presentasi Opini Bisnis Perikanan	25 Agustus 2015	Universitas PGRI Palembang	Juara Kedua	Tropi dan Uang Pembinaan

	Permata Sari c. OkaPransiska	XII IPS 4 XI IPS 3					
3.	Mgs. Haidir Tamimi	XII MIPA 5	Lomba Esay Kebangsaan Tk Nasional SMA/SMK/MA	11 November 2015	Universitas Negeri Medan	Juara 1	Tropi dan Uang Pembinaan
4.	Mgs. Haidir Tamimi	XII MIPA 5	IKA MUSI try out lomba Esai SMA Sekota Palembang	21 Januari 2016	IKA MUSI Palembang	Juara 1	Medali
5.	KIR 03 Palembang		Lomba KIR IT Festival 2016	17-19 Maret 2016	Poltek Negeri Universitas Sriwijaya	Juara 3	Tropi
6.	Regresi 03		PEAC (Akuntansi)Tk SMA/MA se- Sumsel	17 Maret 2016	FKIP Universitas PGRI Palembang	Juara 2	Tropi
7.	Fira Fafira		Lomba 4 Pilar se- Sumsel	13-15 April 2015	Diknas Sumatera Selatan	Juara 2	

Tebel 3.12.

d) Prestasi Lain-lain

No.	Nama Siswa/Orga nisasi	Kelas	Lomba yang Diikuti	Tanggal	Penyelenggara	Prestasi yang Diraih	Bentuk Penghargaan
1.	PASMANT A		LTBB PUTRA	30 Agustus 2015	SMA Negeri 8 Palembang	Juara 2	Tropi
2.	PASMANT A		LTBB PUTRI	30 Agustus 2015	SMA Negeri 8 Palembang	Juara 2	Tropi
3.	PASMANT A		LTBB PUTRI	30 Agustus 2015	SMA Negeri 8 Palembang	Juara Harapan 2	Tropi
4.	Sri Aulia Ningtyas	XII MIPA 2	Lomba Baca Berita Tingkat SMA dan Perguruan Tinggi Dalam Rangka Hari Radio ke-70	9 September 2015	RRI	Juara 1	Tropi dan Piagam
5.	PASMANT A		Explosion Part III	19-20 September 2015	SMA N 10 Palembang	Pengibar Bendera Terbaik	Tropi dan Piagam
6.	PASMANT A		LTBB PUTRI Explosion Part III	19-20 September	SMA N 10 Palembang	Harapan 1	Tropi

				2015			
7.	PAMARAS TA		Jumtek 2015	25-27 September 2015	PMI	Juara Umum 2	Tropi
8.	PAMARAS TA		Ayo Siaga Bencana Jumtek 2015	25-27 September 2015	PMI	Juara 1	Tropi
9.	PAMARAS TA		Pentas Seni	25-27 September 2015	PMI	Juara 1	Tropi
10.	PAMARAS TA		Mading	25-27 September 2015	PMI	Juara 2	Tropi
11.	PAMARAS TA		Desain Album Persahabatan	25-27 September 2015	PMI	Juara 2	Tropi
12.	Jihan Salsabila	XI MIPA 2	Lomba Pembentukan Pelopor Tata Ruang Daerah Pemprov Sumsel	27-29 Oktober 2015	Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Sumatera Selatan	Juara 2	Piagam dan CinderaMata
13.	Mgs. Haidir Tamimi	XII MIPA 5	Lomba Esay Kebangsaan Tk Nasional SMA/SMK/MA	11 November 2015	Universitas Negeri Medan	Juara 1	Tropi
14.	PASMANT A		LTBB PUTRI	14-15 November 2015	SMA Patra Mandiri Palembang	Harapan 3	Tropi
15.	Pamarasta		JAWARA	8 November 20-16	Cepat Tepat	Juara Favorit	Tropi
16.	Kinanthi Putri Maharani	XII MIPA 7	Jumbara Tk. Provinsi	3-6 November 2016	Pemprov Sumatera Selatan	Juara 2	Medali
17.	PASMANT A		LTBB putra	14-15 November 2016		Harapan 3	Tropi
18.	Seri Andesi	XII MIPA 1	Lomba Pidato Tk. SMA se-Kota Palembang	1 Desember 2016	Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang	Juara 2	Tropi
19.	Fitria Toyiba	XII MIPA 1	Lomba Pidato Tk. SMA se-Kota Palembang	1 Desember 2016	Badan Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Palembang	Juara 2	Tropi
20.	52 Siswa SMAN 3 Plg		Lomba Sekolah Terbersih dan Terkompak		BNN Prov. Sumsel	Peserta terkompak	Tropi

21.	Prasmanta		Gerakan Pramuka Aurora Scout se-Sumsel	31 Januari 2016	SMAN 11 Palembang	Juara 3 sekolah Terfavorit	Tropi
22.	CEC 03		Lomba Kebersihan	31 Januari 2016		Juara 2	Tropi
23.	CEC 03		Speech Contest Tk SMA SMK se-Kota Palembang	8 Februari 2016		Juara Harapan 1	Tropi
24.	PASMANT A		LTBB PUtri	6-7 Februari 2016	SMA Negeri 4 Palembang	Juara Harapan 1	Tropi
25.	PASMANT A		LTBB PUtra	6-7 Februari 2016	SMA Negeri 4 Palembang	Juara 2	Tropi
26.	PASMANT A		LTBB PUtri	6-7 Februari 2016	SMA Negeri 4 Palembang	Juara 1	Tropi
27.	PASMANT A		LTBB PUtri	6-7 Februari 2016	SMA Negeri 4 Palembang	Juara 1	Tropi
28.	Odigos		Lomba Honda DBL	13-20 Februari 2016	Honda	Juara 1	Tropi
29.	PASMANT A		LTBB PUtri	27-28 Februari 2016	SMA Negeri 9 Palembang	Juara 1	Tropi
30.	PASMANT A		Pengucapan UUD 1945	27-28 Februari 2016	SMA Negeri 9 Palembang	Juara 1	Tropi
31.	PASMANT A		LTBB Campuran	27-28 Februari 2016	SMA Negeri 9 Palembang	Juara 1	Tropi
32.	PASMANT A		Penggerak Bendera Terbaik	27-28 Februari 2016	SMA Negeri 9 Palembang	Juara Harapan 1	Tropi
33.	PASMANT A		LTBB Campuran	27-28 Februari 2016	SMA Negeri 9 Palembang	Juara 1	Tropi
34.	Prasmanta		Gerakan Pramuka Lastama Bilpa	28 Februari 2016	SMA Negeri 9 Palembang	Juara 1 Hasta Karya	Tropi
35.	PASMANT A		LTBB Putra antar SMA/SMK/MA	11-12 Maret 2016	Universitas Muhammadiyah Palembang	Juara 2 Juara Umum 3 Puri	Tropi Tropi
36.	Roza Holilah	XI MIPA 4	Lomba Presenter	10 Maret 2016	Unuv Bina Nusantara Jakarta	Juara 1	Tropi, Piagam, Beasiswa

Tebel 3.13.

e) Prestasi Guru

No.	Nama Guru	Lomba yang Diikuti	Tanggal	Penyelenggara	Prestasi yang Diraih	Bentuk Penghargaan
1.	Drs. Edi Ramlan, M.Pd	Lomba Pidato Bahasa Inggris	11 September 2015	KORPRI Kota Palembang	Juara 3	Tropi, Piagam
2.	Ratna Sari Dewi, S. Pd.	Lomba Pengucapan Pembukaan UUD RI 1945 Memperingati HUT KORPRI ke-44	9 September 2015	KORPRI Kota Palembang	Juara 1	Tropi, Piagam
3	Paduan Suara Guru	Lomba Paduan Suara PGRI	23 November 2015	PGRI Kota Palembang	Juara Harapan II	Tropi
4	Marwiyah, S.Pd.	Lomba Lagu Daerah Tk. Kota Palembang	10 Desember 2015	Disdikpora Kota Palembang	Juara Harapan II	Tropi
5.	Drs. Edi Ramlan, M.Pd	Lomba Guru Berprestasi Tk. Kota Palembang	18-22 April 2016	Disdikpora Kota Palembang	Juara 3	Tropi

Adapun uraian secara lengkap prestasi siswa SMA N 3 Palembang

Tahun Pelajaran 2016-2017

Tebel 3.14.

a. Bidang Seni

No.	Nama Siswa/Organisasi	Kelas	Lomba yang Diikuti	Tanggal	Penyelenggara	Prestasi yang Diraih	Bentuk Penghargaan
1.	Anggun Milyarti	XII MIPA 2	Lomba Tebak Melodi Kategori SMA Festival Pasar Rakyat 16 Ilir Kota Palembang	30 Agustus 2016	Yayasan Danamon Peduli (Bank Danamon)	Juara 3	Tropi

Tabel 3.15.

b. Bidang Olahraga

No.	Nama Siswa/Organisasi	Kelas	Lomba yang Diikuti	Tanggal	Penyelenggara	Prestasi yang Diraih	Bentuk Penghargaan
1.	Reygit Rinjani	XI MIPA 1	Kata Perseorangan Tk. Provinsi Popda	19-20 Juli 2016		Juara 1	Medali Emas
2.	Fatma Nurisyah	XII IPS 2	Pencak Silat Puteri Tunggal Tk. Provinsi Popda	19-20 Juli 2016		Juara 2	Medali Perak
3.	M. Rizki Dwi Putra	XI MIPA 1	Lomba Lari estafet 4x100 m Popda XIV Palembang Tk Kecamatan	17-23 Juli 2016		Juara 2	Medali Perak
4.	M. Rizki Dwi Putra	XI MIPA 1	Lomba Lari estafet 4x 400 m Popda XIV Palembang Tk Kecamatan	17-23 Juli 2016		Juara 2	Medali Perak
5.	M. Rizki Dwi Putra	XI MIPA 1	Lomba Lari 400 m Popda XIV Palembang Tk Kecamatan	17-23 Juli 2016		Juara 3	Medali Perunggu

Tabel 3.16.

c. Bidang Prestasi Akademik

No.	Nama Siswa/Organisasi	Kelas	Lomba yang Diikuti	Tanggal	Penyelenggara	Prestasi yang Diraih	Bentuk Penghargaan
1.		XI MIPA 2	Lomba 4 Pilar se-Sumsel	13-15 April 2015	Diknas Sumatera Selatan	Juara 2 Tk. Provinsi	Tropi

Tabel 3.17.

d. Prestasi Lain-lain

No.	Nama Siswa/Organisasi	Kelas	Lomba yang Diikuti	Tanggal	Penyelenggara	Prestasi yang Diraih	Bentuk Penghargaan
1.	Jihan Salsabila	XI MIPA	Lomba Pembentukan	27-29 Oktober	Dinas Pekerjaan Umum Provinsi	Juara 2 Tk.	Piagam dan CinderaMata

		2	Pelopor Tata Ruang Daerah Pemprov Sumsel	2015	Sumatera Selatan	Provinsi	
2.	Mgs. Haidir Tamimi	XII MIPA 5	Lomba Esay Kebangsaan Tk Nasional SMA/SMK/MA	11 November 2015	Universitas Negeri Medan	Juara 1 Tk. Provinsi	Tropi
3.	Kinanthi Putri Maharani	XII MIPA 7	Jumbara Tk. Provinsi	3-6 November 2016		Juara 2 Tk. Provinsi	Medali
4.	52 Siswa SMAN 3 Plg		Lomba Sekolah Terbersih dan Terkompak		BNN Prov. Sumsel	Peserta terkompak	Tropi
5.	Roza Holilah	XI MIPA 4	Lomba Presenter	10 Maret 2016	Unuv Bina Nusantara Jakarta	Juara 1 Tk. Provinsi	Tropi, Piagam, Beasiswa

(Sumber Data: Dokumentasi SMA N 3 Palembang, 2016)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa yang diraih oleh SMA N 3 Palembang cukup baik ini dibuktikan dengan beberapa kalinya siswa SMA N 3 Palembang mendapat predikat juara, baik itu bidang seni, bidang olahraga, prestasi akademik, dan prestasi-prestasi lainnya serta bukan hanya saja para siswa-siswi namun juga para guru yang juga berprestasi baik itu lomba pidato bahasa inggris, lomba pengucapan pembukaan UUD RI 1945, paduan suara, dan lomba prestasi guru tingkat kota Palembang. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki kompetensi yang mumpuni diajang berkompetisi baik secara akademik maupun non-akademik sehingga sekolah dapat mempertahankan kualitas pendidikannya melalui penghargaan yang diperolehnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan mengemukakan uraian data yang diperoleh dari hasil lapangan sekaligus jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun data yang dimaksud yaitu data yang berkaitan dengan pelaksanaan program membaca al-Qur'an di SMA N 3 Palembang meliputi dua bagian, yaitu pelaksanaan program membaca al-Qur'an di SMA N 3 Palembang dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan program membaca al-Qur'an di SMA N 3 Palembang. Berikut ini uraian selengkapnya.

A. Pelaksanaan Program Membaca Al-Qur'an di SMA N 3 Palembang

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa program membaca al-Qur'an di SMA N 3 Palembang ini sudah terlaksana dan menjadi suatu kebiasaan para peserta didik setiap pagi dimulainya pada jam 06.40-07.00. dengan diawali membaca ta'awuzd, membaca basmalah, dan surah al-fatihah serta dilanjutkan surah batas terakhir yang dibaca sebelum memulainya proses belajar mengajar. Program membaca al-Qur'an sudah dilaksanakan selama 5 tahun hingga sampai saat ini, serta juga sudah lima (5) kali khataman membaca al-Qur'an, khataman al-Qur'an tersebut dilaksanakan di dalam mushollah Al-Muttaqin SMA N 3 Palembang dengan disiapkannya makanan yaitu nasi tumpeng sebagai perayaan untuk memeriahkan acara khataman al-Qur'an tersebut.

Kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan.¹ Tujuan membaca tergantung pada kepentingan dan bahan bacaan yang dihadapi setiap orang. Pada dasarnya, tujuan seseorang membaca itu tidak lain untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan untuk kesenangan semata. Tujuan membaca yang jelas akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bacaan.²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rusdiana, selaku kepala sekolah SMA N 3 Palembang berikut:

“Pelaksanaan program membaca al-Qur’an di SMA N 3 Palembang ini sudah lama dimulai, bahkan sejak tahun pelajaran 2012 sampai dengan sekarang. Selain itu juga disampaikan bahwa tujuan dari pelaksanaan program membaca al-Qur’an adalah agar anak didik terbiasa membaca al-Qur’an dan terbentuknya sikap dan perilaku yang baik.”³

Senada dengan hal itu bapak Rozali, selaku wakil kurikulum dalam wawancaranya:

“Tujuan dilaksanakannya program membaca al-Qur’an menciptakan target yang pertama siswa yang religius untuk yang akan datang, dan target yang kedua diharapkan SMA N 3 Palembang selama tiga tahun anak-anak pada saat jam ke nol dapat menghatamkan al-Qur’an.”⁴

¹ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), Cet. Ke-2, hlm. 11

² *Ibid.*, hal. 12

³ Rusdiana, Kepala Sekolah SMA N 3, Palembang, *Wawancara*, Palembang, Senin 28 September 2016

⁴ Rozali, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMA N 3, Palembang, *Wawancara*, Senin, 28 November 2016

Selanjutnya Ibu Yulia Wahyuni, selaku Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti menjelaskan:

“Tujuan dilaksanakannya program membaca al-Qur’an yaitu untuk membiasakan para peserta didik mengenal dan membaca al-Qur’an dari sejak dini. Karena dengan kebiasaan atau program inilah peserta didik diupayakan untuk lebih mengenal tajwid dan makharijul huruf al-Qur’an.”⁵

Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara diatas tujuan dilaksanakannya program membaca al-Qur’an di SMA N 3 Palembang diharapkan para peserta didik menjadi siswa yang religius dan juga menerapkan nilai-nilai religius tersebut serta terus membaca al-Qur’an hingga sampai pada khataman. Tujuan program membaca al-Qur’an ini bisa tercapai dan dapat diselesaikan jika para siswa-siswi dapat tepat waktu datang ke sekolah sebelum jam 06.40. sesuai dengan ketetapan waktu yang sudah ditetapkan.

Manfaat dilaksanakannya program membaca al-Qur’an disampaikan oleh Ibu Kiptiah, selaku Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dalam wawancara berikut ini:

“Bagi peserta didik itu adalah penanaman disiplin pertama pebiasaan, karena biasanya kalau tidak ditanamkan sejak awal dia akan lalai, sehingga kedepan mereka mempunyai kedisiplinan yang tinggi terhadap sesuatu yang mereka lakukan bukan hanya membaca al-Qur’an tetapi apa yang mereka tekuni betul-betul komitmen dalam melakukannya.”⁶

Lebih lanjut kepala sekolah menambahkan dalam wawancara:

“Manfaat dari pelaksanaan program membaca al-Qur’an ini adalah memberikan motivasi pada peserta didik pentingnya membaca al-Qur’an

⁵ Yulia Wahyuni, Tenaga Pendidik SMA N 3, Palembang, *Wawancara*, Sabtu, 7 Januari 2017.

⁶ Kiptiah, Tenaga Pendidik SMA N 3, Palembang, *Wawancara*, Senin, 28 November 2016.

sebagai kitab suci, serta yang memberikan ketenangan jiwa dengan membaca al-Qur'an pada saat sebelum di mulainya proses pembelajaran.”⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam melihat memfaat dilaksanakannya program membaca al-Qur'an, peneliti melihat motivasi peserta didik dalam membaca al-Qur'an pada saat sebelumnya proses pembelajaran sudah ada dan itu mereka lakukan, namun ada juga terdapat beberapa siswa pada saat waktunya membaca al-Qur'an tidak membawakan al-Qur'an, sedangkan ini merupakan bentuk disiplin siswa yang harus dilakukan dalam pelaksanaan program membaca al-Qur'an agar menjadi efektif.

Siswa yang mengikuti pelaksanaan program membaca al-Qur'an. Hal ini masih dikemukakan oleh bapak Rozali, selaku wakil kurikulum dalam wawancaranya berikut:

“Untuk yang mengikuti pembacaan al-Qur'an ini adalah seluruh siswa SMA N 3 Palembang, tetapi ada beberapa kelas yang tugaskan pada pelaksanaan jam ke-nol itu adalah mengikuti kegiatan sholat dhuha, tetapi pada prinsipnya kegiatan itu dilaksanakan berdasarkan jadwal, karena mushollah Al-Muttaqin kapasitasnya terbatas dan anak-anak yang sholat dhuha lebih kurang 3 (tiga) kelas sampai dengan 4 (empat) kelas yang mengikuti sholat dhuha. Selebihnya anak-anak melaksanakan pengajian di kelas masing-masing.”⁸

Senada dengan hal itu Bapak Aditya Nopali, selaku guru Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti menjelaskan:

“Untuk yang mengikuti program membaca al-Qur'an yang ada di SMA N 3 Palembang yaitu guru yang mengajar pada jam pertama selanjutnya guru yang

⁷ Rusdiana, Kepala Sekolah SMA N 3, Palembang, *Wawancara*, Senin 28 September 2016.

⁸ Rozali, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMA N 3, Palembang, *Wawancara*, Senin, 28 November 2016

membina program membaca al-Qur'an, dan seluruh peserta didik yang berada di dalam kelas.”⁹

Berdasarkan hasil observasi, siswa yang diwajibkan mengikuti pelaksanaan program membaca al-Qur'an ialah semua siswa namun khususnya yang beragama Islam, akan tetapi jika siswa yang beragama non-Islam ingin mengikuti proses membaca al-Qur'an diperbolehkan. Semua siswa diharapkan sekolah tetap terus mengikuti program membaca al-Qur'an agar mereka terbiasa dan nantinya menjadi sebuah kebutuhan untuk tetap terus melaksanakan dan membaca al-Qur'an.

Selain seperti biasanya membaca al-Qur'an yang dilaksanakan, akan tetapi yang menjadi perhatian yaitu tata cara atau adab dalam pelaksanaan program membaca al-Qur'an. Dalam hal ini yang disampaikan oleh Ibu Rusdiana, selaku kepala sekolah SMA N 3 Palembang berikut:

“Tata cara dalam pelaksanaan program membaca al-Qur'an yang sudah dilaksanakan sampai saat ini di SMA N 3 Palembang sebagaimana membaca al-Qur'an pada umumnya yaitu dengan dibacakan secara tartil.”¹⁰

Hal ini diperkuat juga dengan hasil wawancara dengan Ibu Kiptiah, selaku Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti berikut ini:

“Tata cara dalam pelaksanaan program membaca al-Qur'an ini di mulai membaca ta'awuzd, membaca basmalah, dan surah al-fatihah, kemudian dilanjutkan dengan membaca surah al-Qur'an lainnya serta ditutup dengan membaca do'a, yang mana pembacaan do'a ini dilakukan dengan cara digilirkan para siswa-siswi. Do'a yang digunakan bukan hanya ayat al-Qur'an saja, akan tetapi menggunakan do'a lain seperti do'a selamat dan juga do'a penutup belajar. Selanjutnya para siswa mempunyai jurnal tersendiri untuk mengetahui batas terakhir dalam membaca al-Qur'an sehingga mereka

⁹ Aditya Nopali, Tenaga Pendidik SMA N 3, Palembang, *Wawancara*, Sabtu, 7 Januari 2017.

¹⁰ Rusdiana, Kepala Sekolah SMA N 3, Palembang, *Wawancara*, Senin 28 September 2016

mendapatkan perkembangan dan pada nantinya anak-anak kelas 12 dapat mengkhentikan al-Qur'an."¹¹

Selain itu menurut ibu Yulia Wahyuni, Selaku Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti mengatakan:

“Dalam tata cara pelaksanaan program membaca al-Qur'an sebagian kelas yang membaca al-Qur'an dilakukan di Mushollah pada jam ke-nol (06.40.-07.00.) peserta didik berkumpul, lalu diawali dan dipimpin oleh anggota rohis atau ketua kelasnya, selanjutnya membaca surah dan ayat yang telah ditentukan, melanjutkan bacaan sebelumnya.”¹²

Berdasarkan hasil observasi peneliti, tata cara yang digunakan dalam pelaksanaan program membaca al-Qur'an di sekolah SMA N 3 Palembang ini yaitu dimulainya dengan membaca ta'awuzd, membaca basmalah, surah al-fatihah, dan kemudian dilanjutkannya dengan membaca surah al-Qur'an sesuai batas terakhir siswa dalam pembacaan al-Qur'an itu sendiri serta dalam bacaanya yang digunakan dengan membaca secara tartil. Hal ini didukung oleh seorang siswa kelas XII IPA 3 Imam Faisal Adi Negara dalam wawancara:

“Proses pelaksanaan program membaca al-Qur'an dimulainya pembacaan al-Qur'an dari surah al-Fatihah kemudian membaca surah lain yang sesuai dengan batas terakhir kelas masing-masing, karena setiap kelas berbeda batas terakhir bacaan al-Qur'an serta ditutupnya dengan do'a belajar.”¹³

Dalam pembacaan ayat suci al-Qur'an siswa perlu menggunakan cara-cara atau adab dalam membacanya baik itu berniat membaca dengan ikhlas, dalam keadaan suci, menghadap kiblat dan berpakaian sopan, berwudhu, ditempat yang suci

¹¹ Kiptiah, Tenaga Pendidik SMA N 3, Palembang, *Wawancara*, Senin, 28 November 2016.

¹² Yulia, Tenaga Pendidik, Tenaga Pendidik SMA N 3, Palembang, *Wawancara*, Sabtu, 7 Januari 2017

¹³ Imam Faisal Adi Negara, Siswa SMA N 3, Palembang, *Wawancara*, Senin, 28 November 2016.

dan bersih, secara khusuk, menggunakan siwak, membaca ta'awudz, membaca basmalah, serta membaca dengan tartil. Tata cara atau adab ini dilakukan guna untuk mengagungkan firman Allah Swt yang diturunkan untuk hamba-hambanya.

Pengaturan waktu dalam pelaksanaan program membaca al-Qur'an juga yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih leluasa membaca al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rusdiana, selaku kepala sekolah SMA N 3 Palembang berikut:

“Dalam pelaksanaan program membaca al-Qur'an waktu yang digunakan siswa membaca al-Qur'an adalah jam ke-nol (06.40-07.00), sehingga program tetap berjalan dan tidak mengganggu jam pelajaran yang ada dan sudah ditetapkan.”¹⁴

Pendapat yang sama juga dikatakan oleh bapak Rozali, selaku wakil kurikulum dalam wawancaranya berikut:

“Waktu yang digunakan siswa SMA N 3 Palembang untuk membaca al-Qur'an yaitu pada saat jam ke-nol tepatnya pada jam (06.40-07.00) lebih kurang limit waktu yang digunakan 20 menit, karena jam 07.00. sudah memasuki jam kegiatan proses belajar mengajar.”¹⁵

Berdasarkan hasil observasi pihak sekolah juga menjelaskan bahwa pada saat berlangsungnya proses program membaca al-Quran dilaksanakan, guru pada jam pertama yang diikuti sertakan guna mengawasi dan sekaligus membimbing para peserta didik hingga selesainya waktu jam ke-nol yang sudah di khususkan untuk program tersebut. Tetapi dengan waktu yang tersedia hanya \pm 20 menit belumlah cukup untuk membaca al-Quran, namun dengan adanya pelaksanaan program

¹⁴ Rusdiana, Kepala Sekolah SMA N 3, Palembang, *Wawancara*, Senin 28 September 2016

¹⁵ Rozali, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMA N 3, Palembang, *Wawancara*, Senin, 28 November 2016

membaca al-Qur'an yang diprogramkan sekolah sudah mengajak peserta didik untuk mengawali membaca al-Qur'an.

Untuk mendukung dalam pelaksanaan program membaca al-Qur'an, sekolah melakukan pengawasan sehingga pelaksanaan kegiatan tersebut bisa berjalan secara efektif dan efisien. Adapun komponen yang diawasi oleh pihak sekolah dalam pelaksanaan program membaca al-Qur'an yang disampaikan oleh Ibu Kiptiah, selaku Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti berikut ini:

“Komponen yang diawasi oleh guru pada saat pelaksanaan membaca al-Qur'an adalah perilaku sikap dan keseriusan siswa, adab dalam membaca al-Qur'an, kemudian alat media yang digunakan untuk membaca al-Qur'an seperti handphone. Karena terkadang siswa tidak membawa al-Qur'an, sehingga menjadi kekhawatiran para guru terhadap siswa melainkan bukan membuka aplikasi al-Qur'an akan tetapi membuka hal-hal yang lainnya yang tidak diinginkan.”¹⁶

Hal ini diperkuat juga dengan hasil wawancara dari bapak Rozali, selaku wakil kurikulum dalam wawancaranya berikut:

“Tingkat pengawasan secara umum yang dilakukan dalam program membaca al-Qur'an yaitu oleh guru-guru agama dan di bantu oleh guru yang lainnya, tetapi secara mendetail kami sebagai wakil-wakil kepala sekolah hanya memantau anak jangan sampai tidak membaca al-Qur'an di dalam kelas. Jadi hanya mengarahkan mereka supaya melaksanakan pengajian setiap jam ke-nol, dan untuk mengawasi secara detail apakah tajwid, kemudian panjang pendeknya yang mengawasi dan membina adalah guru agama.”¹⁷

Berdasarkan hasil observasi, komponen pengawasan yang dilakukan sekolah terhadap kegiatan pelaksanaan program membaca al-Qur'an siswa, sangat perlu dilakukan untuk melihat perkembangan dari program dan perkembangan para peserta

¹⁶ Kiptiah, Tenaga Pendidik SMA N 3, Palembang, *Wawancara*, Senin, 28 November 2016

¹⁷ Rozali, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMA N 3, Palembang, *Wawancara*, Senin, 28 November 2016

didik. Tetapi setelah melihat dilapangan saat kegiatan dimulai hingga selesai ada beberapa guru yang tidak hadir, dan ini menjadi bahan evaluasi dari program tersebut karena dari tingkat pengawasan dan pembinaan belum terlalu maksimal dilakukan oleh para guru.

Pengawasan pelaksanaan program membaca al-Qur'an di SMA N 3 Palembang dengan cara personil sekolah memantau, mengarahkan, dan membina.

Hal ini di jelaskan dalam teori yang menyatakan bahwa pengawasan adalah fungsi yang berhubungan dengan pemantauan, pengamatan, pembinaan, dan pengarahan yang dilakukan oleh pemimpin lembaga pendidikan.¹⁸ Hanya saja yang berbeda di sekolah ini yaitu semua langkah pengawasan dilakukan oleh semua warga sekolah, dari pemimpin, wakil kepala sekolah, guru dan staf, tidak hanya oleh pemimpin seperti yang teori jelaskan.

Hal ini juga sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Rusdiana, Selaku kepala sekolah SMA N 3 Palembang berikut:

“Secara keseluruhan semua *Stake kholder* yang ada di sekolah ini diberikan tanggung jawab dan melakukan pengawasan yang sama, serta adanya pemberian SK yang dikeluarkan. Namun secara langsung pelaksanaan program ini diberikan tanggung jawab kepada seluruh guru agama dan di bantu oleh guru lain pada jam pertama serta di bantu oleh rohis setiap kelas dua orang yang mengawasi.”¹⁹

¹⁸ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal, 137

¹⁹ Rusdiana, Kepala Sekolah SMA N 3, Palembang, *Wawancara*, Senin, 28 September 2016

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang siswa Imam Faisal Adi Negara kelas XII IPA 3 menyampaikan penjelasan dalam wawancara berikut:

“Pengawasan yang dilakukan oleh guru-guru setiap pagi itu terutama yang mengajarkan mata pelajaran jam pertama kali di kelas, dalam pengawasan tersebut ada beberapa guru yang sudah melaksanakannya dan ada juga guru yang seharusnya mengawasi kegiatan program pembacaan al-Qur’an belum hadir dan melakukan tugas dan tanggung jawabnya.”²⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pengawasan pelaksanaan program membaca al-Qur’an yang ada di SMA N 3 Palembang ini dilakukan dengan cara memantau, dan membina para peserta didik, semua guru sudah di SK kan agar dapat menjalankan tugas sebagaimana mestinya seperti mengawasi dan membina peserta didik pada saat proses kegiatan itu sedang berlangsung. Namun setelah peneliti melakukan observasi lebih dalam lagi di dalam kelas dan ingin melihat secara langsung kegiatan program tersebut, bahwa ditemukan ada beberapa kelas yang mana guru ditugaskan sebagai pengawas dan sekaligus untuk membina tidak hadir.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program membaca al-Qur’an di sekolah ini sudah berjalan, tetapi dalam tingkat pengawasan dan pembinaan ini tidak didukung dengan adanya standarisasi yang dilakukan guru dan hanya dilakukan sekedarnya saja. Berhasil atau tidak suatu program yang sudah direncanakan sebelumnya ditentukan pada tingkat kesungguhan pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh semua *Stake holder* di sekolah.

²⁰ Imam Faisal Adi Negara, Siswa SMA N 3, Palembang, *Wawancara*, Senin, 28 November 2016

B. Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Program Membaca Al-Qur'an di SMA N 3 Palembang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan program membaca al-Qur'an. Dalam hal ini faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program membaca al-Qur'an di SMA N 3 Palembang akan diuraikan dibawah ini:

Berhasilnya suatu program dalam lembaga pendidikan tentunya disebabkan oleh faktor-faktor pendukung, dalam hal ini akan di sampaikan oleh Ibu Rusdiana, selaku kepala sekolah SMA N 3 Palembang berikut:²¹

a. Adanya kemauan

Keikutsertaan para peserta didik dalam suatu kegiatan di sekolah SMA N 3 Palembang bukan timbul begitu saja akan tetapi ada nya dorongan dengan di buatnya oleh sekolah program membaca al-Qur'an. Dalam remaja tingkat akhir peserta didik perlu adanya kemauan dan kesadaran yang berasal dari peserta didik sendiri untuk ikut terlibat dalam kegiatan di sekolah. Begitu juga dengan *stake holder* sekolah yang mendukung dalam program membaca al-Qur'an tersebut terus berupaya membina dan mendidik agar ketika mereka lulus sekolah sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

²¹ Rusdiana, Kepala Sekolah SMA N 3, Palembang, *Wawancara*, Senin, 28 September 2016

b. Sarana dan Prasarana sekolah

Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu faktor pendukung dalam pencapaian keberhasilan program membaca al-Qur'an. Tentunya hal ini dapat dicapai apabila ketersediaan sarana dan prasarana yang ada dan dengan pemanfaatan waktu secara optimal. Sarana yang mendukung dalam pelaksanaan program membaca al-Qur'an di SMA N 3 Palembang ini seperti, disediakannya al-Qur'an di setiap kelas serta sebagian siswa juga membawakan al-Qur'an. Sedangkan prasarana yang mendukung dalam program membaca al-Qur'an yaitu sudah adanya mushollah Al-Muttaqin sebagai wadah dan tempat siswa yang dijadwalkan untuk pengajian setiap paginya.

c. Kebijakan Kepala Sekolah

Adanya surat keputusan dibuat dan di keluarkan sekolah yang ditanda tangan oleh kepala sekolah yang menjelaskan pernyataan memutuskan sesuatu hal yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan membaca al-Qur'an. Sehingga adanya SK yang dibuat oleh sekolah kepada guru-guru agar kiranya program membaca al-Qur'an tersebut berjalan dengan baik dan sebagai mestinya.

C. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program membaca al-Qur'an di SMA N 3 Palembang

Dalam pelaksanaan program membaca al-Qur'an terdapatnya hambatan sehingga memperlambat lajunya suatu tujuan sekolah SMA N 3 Palembang.

a. Disiplin

1) Keterlambatan guru datang ke sekolah

Keterlambatan guru yang ditugaskan sebagai pengawas dan pembina siswa sangat mempengaruhi program membaca al-Qur'an yang sudah direncanakan dalam mencapai target dan keberhasilan dari program tersebut.

Adapun wawancara dengan bapak Rozali, selaku wakil kurikulum mengatakan:

“Adanya intruksi kepala sekolah kepada semua guru, supaya dapat hadir di dalam kelas untuk membina dan mengawasi pada saat pelaksanaan program membaca al-Qur'an, namun terkadang guru mata pelajaran pertama tidak hadir di kelas membuat wakil kepala sekolah dan staf hanya memantau siswa dari kejauhan agar para siswa tetap melaksanakan pengajian.”²²

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan seorang siswa Imam Faisal Adi Negara kelas XII IPA 3 menyampaikan penjelasan dalam wawancara berikut:

“Dalam pelaksanaan kegiatan program membaca al-Qur'an ada beberapa guru yang sudah datang tepat waktu dalam

²² Rozali, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMA N 3, Palembang, *Wawancara*, Senin, 28 November 2016

melaksanakan tugasnya untuk mengawasi dan membina, tetapi juga ada guru yang terlambat datang ke sekolah sehingga tidak bisa mengikuti proses membaca serta mengawasi dan membina program tersebut.”²³

2) Keterlambatan siswa datang ke sekolah

Keberhasilan program membaca al-Qur’an ini tentunya tidak terlepas dari pada kehadiran para siswa, karena program ini ditetapkan karena untuk memberikan fasilitas kepada siswa dan memberikan kesempatan untuk siswa memperbaiki bacaan al-Qur’an dalam kelancaran membacanya.

Adapun wawancara yang disampaikan oleh Ibu Kiptiah, selaku Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti berikut ini:

“Terlambatnya siswa datang ke sekolah sebelum jam 06.40. menyebabkan tidak ikut sertanya dalam pelaksanaan program membaca al-Qur’an dan terkadang keterlambatan ini di sebabkan dengan kondisi alam atau cuaca serta pembangunan jalan yang sudah berlangsung saat ini.”²⁴

Adapun wawancara dengan seorang siswa Imam Faisal Adi Negara kelas XII IPA 3 menyampaikan penjelasan dalam wawancara berikut:

“Selain keterlambatan siswa dari rumah menuju sekolah yang menjadi hambatan lain dalam pelaksanaan program membaca al-Qur’an yaitu pada saat pergantian jadwal atau giliran siswa perkelas setiap paginya menuju Masjid Al-

²³ Imam Faisal Adi Negara, Siswa SMA N 3, Palembang, *Wawancara*, Senin, 28 November 2016

²⁴ Kiptiah, Tenaga Pendidik SMA N 3, Palembang, *Wawancara*, Senin, 28 November 2016

Muttaqin, tidak semuanya masuk ke dalam masjid akan tetapi siswa ada yang pergi ke kantin, WC, dll.”²⁵

b. Waktu

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan program membaca al-Qur’an hanya sekedar saja dilaksanakan dikarenakan limit waktu yang digunakan sangat sedikit.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan wawancara dengan Ibu Rusdiana, selaku kepala sekolah SMA N 3 Palembang berikut:

“Di sampaikan bahwa waktu yang tersedia tidaklah cukup hanya dengan waktu \pm 20 menit untuk pelaksanaan membaca al-Qur’an, tetapi yang harus dilakukan minimal mengajak anak untuk mengawali membaca al-Qur’an.”²⁶

Dalam wawancara dengan bapak Radin, sebagai Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti menjelaskan:

“Waktu yang digunakan untuk pelaksanaan program membaca al-Qur’an lumayan cukup, jika hanya untuk membiasakan secara rutinitas bagi para peserta didik dalam membaca al-Qur’an. Akan tetapi dengan waktu yang ada yang digunakan untuk membina peserta didik baik itu dalam membenaran tajwid dan makharijul huruf tidaklah cukup dan ditambah lagi dengan siswa yang begitu banyak dalam perkelasnya.”²⁷

²⁵ Imam Faisal Adi Negara, Siswa SMA N 3, Palembang, *Wawancara*, Senin, 28 November 2016

²⁶ Rusdiana, Kepala Sekolah SMA N 3, Palembang, *Wawancara*, Senin 28 September 2016

²⁷ Radin, Tenaga Pendidik SMA 3, Palembang, *Wawancara*, Jum’at, 6 Januari 2017

c. Kurangnya tenaga pendidik guru agama

Sedikitnya guru agama yang ada di SMA 3 Palembang. Sesuai dengan yang dungkapkan oleh Rozali, selaku wakil kurikulum dalam wawancara berikut ini:

“Di SMA N 3 Palembang khususnya guru agama sangatlah kurang, hanya ada beberapa guru agama ada dua orang PNS dan ada dua orang yang honor. Sekolah sangat kekurangan tenaga pengajar pelajaran agama, khususnya agama islam.”²⁸

Dari penjelasan di atas maka penulis dapat memahami bahwa hal-hal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program membaca al-Qur'an di SMA N 3 Palembang terlihat dari berbagai aspek yaitu kesadaran bentuk pembiasaan disiplin dalam ketepatan waktu kehadiran datang kesekolah baik guru dan siswa, penghambat selanjutnya yaitu waktu.

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan program membaca al-Qur'an sangat sedikit \pm limit waktu hanya 20 menit sehingga proses program membaca al-Qur'an hanya sekedarnya saja cukup dengan membaca. Untuk lebih meningkatkan kualitas peserta didik dalam membina program membaca al-Qur'an membutuhkan waktu cukup banyak, apalagi untuk mengajarkan tajwid dan makharijul huruf dengan

²⁸ Rozali, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMA N 3, Palembang, *Wawancara*, Senin, 28 November 2016

baik dan benar, penghambat berikutnya yaitu kurangnya tenaga pendidik guru agama.

Sedikitnya tenaga pendidik guru agama membuat pelaksanaan program membaca al-Qur'an belum begitu berjalan dengan baik. Karena pada dasarnya guru agama yang lebih ditugaskan dalam membina peserta didik untuk program membaca al-Qur'an. Akan tetapi program tersebut terus tetap dijalankan sehingga pada nantinya program membaca al-Qur'an menjadi pedoman sekolah untuk kelulusan peserta didik yang sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik benar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan di SMA N 3 Palembang, mengenai “Pelaksanaan Program Membaca Al-Qur’an”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Pelaksanaan program membaca al-Qur’an di SMA N 3 Palembang dilaksanakan pada jam 06.40.-07.00. sebelum dimulai proses belajar mengajar di dalam kelas. Pelaksanaan program membaca al-Qur’an ini dilaksanakan dengan tata cara membaca ta’awudz, basmalah, dengan dimulainya surah al-fatihah kemudian dilanjutkan dengan membaca al-Qur’an sesuai batas terakhir jurnal siswa dalam pembacaan al-Qur’an. Pelaksanaan program membaca al-Qur’an itu sendiri dilaksanakan dengan tujuan agar dapat menjadikan peserta didik yang religius dan terbiasa membaca al-Qur’an serta dapat mengamalkan makna yang terkandung di dalam al-Qur’an untuk kehidupan sehari-hari.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program membaca alQur’an di SMA N 3 Palembang, adalah sebagai berikut : adanya kemauan dari dalam diri siswa yang ingin ikut serta dalam program membaca al-Qur’an, pihak sekolah terus mengupayakan untuk memberikan fasilitas sarana dan prasarana seperti al-Qur’an yang disediakan setiap dalam kelasnya, dan dibangunnya mushollah Al-Muttaqin sebagai tempat yang dijadwalkan untuk pengajian siswa setiap paginya, dibuatnya surat keputusan (SK) sebagai kebijakan kepala sekolah kepada *stake kholder* di

sekolah agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yaitu sebagai pembina dan pengawas saat berlangsung proses pelaksanaan program membaca al-Qur'an itu dilaksanakan.

Sedangkan faktor penghambatnya dalam pelaksanaan program membaca al-Qur'an di SMA N 3 Palembang meliputi : kedisiplinan antara guru dan siswa yaitu masih adanya guru yang belum hadir dalam kelas saat dimulai proses pelaksanaan program membaca al-Qur'an, serta siswa sering terlambat datang ke sekolah dengan kondisi alam atau cuaca yang kurang mendukung dan adanya pembangunan *light rail transit* (LRT) kereta api ringan yang dilaksanakan pemerintah yang mengakibatkan kemacetan, sedikitnya waktu yang disediakan untuk pelaksanaan program membaca al-Qur'an sehingga mengakibatkan tidak adanya waktu khusus dalam pembinaan membaca al-Qur'an baik itu tajwid dan makharijul hurufnya, serta kurangnya guru agama yang ada di sekolah yang lebih ditugaskan untuk membina dan mengawasi siswa juga mempengaruhi lambannya proses pelaksanaan program membaca al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, tentang Pelaksanaan Program Membaca Al-Qur'an di SMA N 3 Palembang, maka ada beberapa saran yang mungkin dapat menjadi pertimbangan sekolah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah tetap mempertahankan program membaca al-Qur'an, memfungsikan staf dan guru dengan baik, menambahkan waktu pelaksanaan program membaca al-Qur'an, serta sekaligus mengadakan kegiatan evaluasi perbulannya untuk mengetahui tingkat perkembangan peserta didik dari pada program membaca al-Qur'an.
2. Diharapkan tenaga pendidik dan seluruh civitas akademik SMA N 3 Palembang untuk lebih meningkatkan keikutsertaan, pembinaan serta pengawasan kepada peserta didik dalam pelaksanaan program membaca al-Qur'an, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Diharapkan kepada peserta didik dapat terus ikut serta dan menumbuhkan kemauan membaca al-Qur'an, agar dapat meningkatkan perubahan dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.
4. Diharapkan skripsi ini dapat memberikan kontribusi kepada kepala sekolah beserta jajarannya dan seluruh peserta didik dalam meningkatkan pelaksanaan program membaca al-Qur'an untuk menjadi lebih baik. Dan juga menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Az-Zabidi, Imam. *Ringkasan Hadis Shahih Al-Bukhori*. 2002. Jakarta: Pustaka Amani.
- Annur, Saiful. *Metodologi penelitian Pendidikan*. 2008. Palembang: Grafindo Telindo Press.
- Abdurrahman, Mulyono. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. 2012. PT. Rineka Cipta.
- Abdullah, Syukur. *Study Implementasi Latar Belakang Konsen Pendekatan dan Revolusi Dalam Pembangunan*. 1987. Jakarta: Persadi Ujung Pandang.
- Asnah, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-quran Melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Skripsi (UIN Raden Fatah Palembang: 2014).
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. 2005. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baskoro, Wahyu. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Dengan Ejaan Yang Sempurnakan)*. 2009. Jakarta: Setia Kawan.
- Cholil, Al-Ustadz Adam. *Dahsyatnya Al-Qur'an (Al-Qur'anul karim Menjadi Petunjuk dan Solisi Bagi Umat Manusia Dalam Mengarungi Samudra Kehidupan)*. 2014. Jakarta: AMP Press.
- Chaer, Abdul. *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*. 2014. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. 2014. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.s
- Denffer, Ahmad Von. *Ilmu Alqura: Pengenalan Dasar*. 1988. Jakarta: CV. Rajawali.
- Djaju, Sudjana. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Seolah*. 2006. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fathoni, Abdurrahman. *Metodelogi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. 2011. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Hadi, Nor. *Juz Amma Cara Mudah Membaca dan Memahami Al-quran Juz 30*. 2014. Palembang: Erlangga.
- Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*. 2016. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. 2009. Bandung: Pustaka Setia.
- Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qiro'at Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*. 2013. Jakarta: Amzah Bumi Aksara.
- Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*. 2013. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2011. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Manusia Al-quran*. 2007. Yogyakarta: Kanisius.
- Nasution, S. *Metode Ressearch: Penelitian Ilmiah*. 1995. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oviyanti, Fitri. *Metodelogi Studi Islam*. 2012. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*. 2011. Palembang: CV. Grafika Telindo.
- Rika, *Metode Membaca Al-quran Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-quran Siswa Kelas VII di MTS Pangkalan Lampam*. Skripsi (UIN Raden Fatah: Palembang, 2012).
- Retno Sari Pratiwi, *Studi Komparasi Membaca Al-quran Siswa-siswi Alumni Taman Pendidikan Al-quran (TPA) dan non Taman Pendidikan Al-quran Dalam Bidang Studi Baca Tulis Al-quran di SMP Negeri 28 Palembang*. Skripsi (UIN Raden Fatah Palembang: 2014).
- Sa'diyah, Halamatus. *Ulumul Qur'an*. 2006. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Sugiyono. *Metode Penelitian manajemen*. 2014. Bandung: Alfabeta.
- Surasman, Otong. *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an, Baik dan Benar*. 2002. Jakarta: Gema Insani.
- Syafiie, Inu Kencana. *Al-quran dan Ilmu Administrasi*. 2000. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Team Penyusun Lintas Media Jombang. *Kumpulan Khutbah Jum'at Para Kiai*. Jombang: Lintas Media.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Bahasa Indonesia*. 2001. Jakarta: Balai Pustaka.
- Taringan, Hanry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. 1994. Bandung: Angkasa.
- Taringan, Hanry Guntur, dkk. *Membaca Dalam Kehidupan*. 1989. Bandung: Angkasa Anggota IKAPI.
- Taringan, Hendry Guntur. *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. 2015. Bandung: CV Angkasa.
- Usman Basyiruddin, Syarifuddin Nurdin. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. 2002. Jakarta: Ciputat Pres.
- Widiana, *Strategi Guru Al-quran Hadits Dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Membaca Al-quran di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*. Skripsi (UIN Raden Fatah Palembang: 2011).
- Yusuf, Kader M. *Study Alquran*. Jakarta: Amzah.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. 2015. Jakarta: Prenadamedia Group.

LAMPIRAN



Gambar 1. Pembacaan Khataman Al-Qur'an



Gambar 2. Pematangan Nasi Tumpeng



Gambar 3. Gedung SMA N 3 Palembang



Gambar 4. Musholla Al-Muttaqin